

**INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MA'ARIF NU
PITURUH PURWOREJO JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)



Disusun Oleh :
Salma Halimatus Sa'diyah
21422082

Acc untuk mendaftar Ujian Munaqasyah
Sleman, 30 Juli 2025
Pembimbing,

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MA'ARIF NU
PITURUH PURWOREJO JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)



Disusun Oleh :

Salma Halimatus Sa'diyah 21422082

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Salma Halimatus Sa'diyyah

NIM : 21422082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah

Akhlak Kelas Viii Mts Ma'arif Nu Pituruh Purworejo Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Yang menyatakan,



Salma Halimatus Sa'diyyah

Salma Halimatus Sa'diyyah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ma'arif NU Pituruh Purworejo Jawa Tengah
Disusun oleh : SALMA HALIMATUS SA'DIYYAH
Nomor Mahasiswa : 21422082

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)



Yogyakarta, 1 September 2025

Dr. Dra. Haningsih, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Salma Halimatus Sa'diyyah
NIM : 21422082
Judul Penelitian : Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah
Akhlak Kelas VIII MTS Ma'arif NU Pituruh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Zulhijjah 1446 H
21 Juni 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas
Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **1689/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2025** tanggal 27 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Salma Halimatus Sa'diyah
NIM : 21422082
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Tahun akademik : 2024/2025
Judul penelitian : Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Ma'arif Nu Pituruh Purworejo Jawa Tengah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsi saudara memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □ ٢١٦

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah [2] ayat 216).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang yaitu:

1. Kepada ibunda ku tercinta Uji Winarsih, terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah kau dedikasikan kepada ku, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan doa-doa yang selalu kau panjatkan untuk ku. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
2. Kepada ayahanda ku tercinta Chairul Fatah, terima kasih untuk setiap hal-hal yang telah kau berikan kepada ku untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengkhawatirkan ku. Terima kasih untuk setiap doa-doa sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sangat baik.
4. Kepada jodohku kelak yang sudah tertulis Lauhul Mahfudz yang nantinya akan mendampingi hidupku, skripsi ini ku persembahkan untuk mu dan calon anak kita nanti.
4. Kepada sahabat-sahabatku terima kasih senantiasa hadir untuk memberikan support dan selalu mengapresiasi untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kepada teman-teman PAI angkatan 2021 terima kasih karena telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan, see you on top, guys.

ABSTRAK
INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MA'ARIF NU
PITURUH PURWOREJO JAWA TENGAH

Oleh : Salma Halimatus Sa'diyyah

Nim : 21422082

Pendidikan seksual merupakan upaya memberikan penjelasan dan pengajaran kepada anak mengenai masalah-masalah seksual, baik dari perubahan biologis maupun psikologis. Namun Saat ini materi tentang pendidikan seksual hanya menjadi pembicaraan saja bahkan dianggap tabu yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual. Ketidak pahaman tentang materi pendidikan seksual merupakan suatu permasalahan yang harus ditindak lanjuti. Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Mendeskripsikan cara integrasi materi Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak. 2.) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Megulung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti berangkat ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah di lapangan. Kemudian dianalisis dengan beberapa proses, yaitu teknik pengumpulan informan, dalam penelitian skripsi ini dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pihak sekolah. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan dipilih adalah triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII, mencakup semua materi dalam pelajaran akidah akhlak seperti menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, dan lainnya. Terdiri dari beberapa strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. 2.) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seksual di MTS Ma'arif NU Pituruh yaitu adanya partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta fasilitas yang menunjang. Sedangkan factor penghambatnya adalah kondisi siswa yang berbeda-beda baik lingkungan, maupun tingkat pemahamannya.

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan Seksual, Akidah Akhlak

ABSTRACT
INTEGRATION OF SEXUAL EDUCATION MATERIALS IN LEARNING
MORAL BELIEFS CLASS VIII MTS MA'ARIF NU PITURUH
PURWOREJO CENTRAL JAVA

By : Salma Halimatus Sa'diyyah

Nim: 21422082

Sexual education is an effort to provide explanations and teaching to children about sexual problems, both from biological and psychological changes. However, currently material about sexual education is only a talk and is even considered taboo which results in sexual deviations. Lack of understanding of sexual education materials is a problem that must be followed up. This research aims to 1.) Describe how to integrate sexual education materials in learning moral beliefs. 2.) Analyzing the supporting and inhibiting factors for the implementation of the integration of sexual education materials in learning moral beliefs at MTS Ma'arif NU Megulung Kidul.

This research is a qualitative research. The type of research used is field research where the researcher goes to the research location to make observations about a phenomenon that occurs in the field. Then it is analyzed with several processes, namely informant collection techniques, in this thesis research by means of purposive sampling. The data collection technique, in this study uses observation, interviews and documentation on the school. To determine the validity of the data of this study, the selected methods are source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The analysis technique uses interactive analysis techniques from Miles & Huberman.

The results of the study show that 1.) The integration of sexual education materials in the learning of moral beliefs in grade VIII, includes all materials in moral beliefs lessons such as avoiding deviant behavior in adolescent associations, and others. It consists of several learning strategies, learning methods, and learning evaluations. 2.) The supporting factor for the implementation of sexual education at MTS Ma'arif NU Pituruh is the active participation of all school residents, as well as supporting facilities. Meanwhile, the inhibiting factor is the condition of students who are different, both in terms of environment and level of understanding.

Keywords: Integration, Sexual education, moral beliefs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Ma'arif Nu Pituruh Purworejo Jawa Tengah" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini tak luput dari dukungan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
2. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan meridhoi segala usaha kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	18
1. Konsep Pendidikan Seks dalam Islam	18
2. Akidah Akhlak dalam pendidikan agama Islam	24
3. Teori dan Model integrasi materi dan pembelajaran.....	28

BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Penentuan Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum MTS Ma'arif NU Pituruh	49
B. Tahap-tahap melaksanakan penelitian	63
1. Bagaimana cara mengintegrasikan materi Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh	64
1. Faktor penghambat dan pendukung terkait dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh	89
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan seksual merupakan upaya memberikan penjelasan dan pengajaran kepada anak mengenai masalah-masalah seksual, baik dari perubahan biologis, psikologis, serta kegunaan organ reproduksi. Agama Islam menganggap penting adanya pendidikan seks yang diberikan kepada anak dengan tujuan agar mempersiapkan anak memasuki fase selanjutnya serta memahami perilaku seksual secara tepat. Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat semua kalangan baik dari anak kecil hingga orang dewasa dapat mengakses pengetahuan dengan mudah, baik melalui sosial media, website, aplikasi dan lainnya.

Dalam dunia Pendidikan juga sangat membutuhkan teknologi yang semakin canggih untuk mendukung berjalannya sistem pembelajaran di sekolah. Namun penggunaan elektronik seperti televisi, handphone, laptop, dan lainnya harus sesuai dengan kebutuhan, karena banyak kasus anak dibawah umur menyalahgunakan media elektronik untuk mengakses semua hal yang “berbau porno”, diduga dapat merusak generasi bangsa. Oleh karena itu pentingnya peran sekolah, lingkungan dan keluarga dalam menanggulangi kasus seperti ini.¹

¹ Syarifah Gustiawati Mukri, “Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Mizan: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (2018): hal: 2-15, <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>.

Kebutuhan pemahaman yang benar tentang Pendidikan seks baik di kalangan remaja maupun orang tua sangat penting, pada fase remaja atau yang sering disebut dengan masa pubertas yang ditandai dengan mulainya fase genital. Anak mengalami peningkatan dorongan seksual dengan menaruh perhatian kepada lawan jenis. Dengan dimulainya fase ini mengakibatkan perubahan fisiologis dan biokimia seperti perubahan pada anggota tubuh pada laki-laki maupun perempuan. Ada beberapa faktor mengapa fase remaja perlu memahami tentang pendidikan seks yakni pada fase remaja masih banyak anak yang belum memahami sex education serta orang tua yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu dan tidak penting, serta pada fase remaja harus memahami tentang kesehatan reproduksi serta sebab dan akibat dari suatu permasalahan seksual agar remaja dapat berhati-hati dalam pergaulannya. Hakikatnya pendidikan seks dalam islam selalu berkaitan dengan ibadah, akidah, dan akhlak yang tidak akan terpisahkan.²

Banyaknya permasalahan kejahatan seksual yang terjadi salah satunya Married By Accident (MBA) yang merupakan pernikahan terpaksa yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan akibat perempuan sudah hamil terlebih dahulu. Permasalahan ini juga terjadi di desa Prigelan, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya permasalahan ini perlunya peran terutama sekolah sebagai instansi pendidikan untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kepada

² Syekha Syekha, "URGENSI PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM RUMAH TANGGA (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 68–80, <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.534>.

anak. Berdasarkan permasalahan mengenai kejahatan seksual yang terjadi ini sangat menarik untuk dibahas dan dikaji, dengan tujuan dapat memahami dan mendeskripsikan materi pendidikan seksual yang diintegrasikan dengan materi akidah akhlak di sekolah yang dapat mencegah terjadinya kejahatan seksual.

Model pembelajaran yang merupakan ciri khas dari pembelajaran teori Behaviorisme sebagaimana yang dikemukakan Rifa'at³ merupakan pembelajaran melalui proses hubungan antara stimulus dan respon. Pendidikan seksual dalam konteks Islami merupakan bentuk pengajaran, aturan, perintah, serta larangan yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang menyesuaikan dengan syariat Islam.³ Oleh karena itu antara kondisi senyatanya dengan yang seharusnya yang sudah dilaksanakan atau disampaikan oleh guru Akidah Akhlak adalah materi yang berkaitan dengan pergaulan remaja, namun informasi tentang pendidikan seksual yang dimaksud kurang detail dan lebih luas serta tidak terintegrasi dengan menghubungkan permasalahan seksualitas yang terjadi di kalangan remaja.

Oleh karena itu, idealnya di MTS Swasta Ma'arif NU Pituruh pendidikan seksual diberikan di usia remaja menengah pertama, karena pada usia ini anak mengalami masa pubertas, tentunya dengan cara mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.

³ Rita Hendrawaty Soebagio, *ANALISIS TERHADAP TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME PADA PROGRAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS KOMPREHENSIF (CSE) DALAM PANDANGAN ISLAM*, 1, no. No.1 (2020): 26–44.

Berdasarkan pra survei peneliti terkait pendidikan seksual di MTS Swasta Ma'arif NU Pituruh adalah kurangnya informasi yang jelas tentang pendidikan seksual, dengan adanya keterbatasan pihak sekolah dalam menyampaikan informasi. Saat ini materi tentang pendidikan seksual hanya menjadi pembicaraan saja bahkan dianggap tidak penting yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual. Ketidak pahaman tentang materi pendidikan seksual merupakan suatu permasalahan yang harus ditindak lanjuti dengan mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak, yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Adanya mata pelajaran akidah akhlak yang membahas tentang pergaulan remaja dapat membantu peserta didik dalam memahami etika pergaulan remaja, namun pada kenyataannya di lokasi peserta didik belum memahami etika pergaulan remaja dengan baik, apalagi materi tentang pendidikan seksual yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik yang tentunya berkorelasi dengan materi akidah akhlak.

Alasan ilmiah mengapa peneliti memilih penelitian ini karena sebagai lembaga yang idealnya dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan formal lainnya yang khususnya sekolah umum atau tidak memiliki basic Islami. Namun kenyataannya survei penelitian adalah pemahaman siswa terkait pendidikan seksual yang dapat membentuk akhlakul karimah masih tergolong rendah terlihat saat melakukan pra survey pada hari selasa, tanggal 7 bulan Januari di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU Pituruh. bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami pengetahuan dasar tentang pendidikan seksual yang tentunya berkorelasi dengan

pembelajaran akidah akhlak, karena dengan tidak memahami pendidikan seksual dengan baik siswa dapat terjerumus dalam perilaku penyimpangan seksual. Untuk itu melalui penelitian ini, peneliti tertarik memberikan kontribusi positif sebagaimana mestinya pendidikan seksual diberlakukan di MTS Swasta Ma'arif NU Pituruh.

Relevansi penelitian ini dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti akidah akhlak, ibadah, dan sejarah Islam yakni *pertama*, keterkaitan dengan aspek akidah akhlak terletak pada kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT yang selalu mengawasi perilaku setiap manusia, dengan demikian setiap manusia harus memperhatikan setiap tindakan yang dilakukannya sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang ajaran Islam. *Kedua*, keterkaitan dengan aspek ibadah yakni seperti Al-Qur'an yang mengajarkan manusia tentang pendidikan seksual agar memahami petunjuk dan larangan Allah SWT dengan kata lain dalam bentuk ibadah. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat zariyat ayat 56, "aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku." Terdapat syarat dalam ibadah yakni menjalani hidup sesuai dengan perintah Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, karena pendidikan seksual tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik dan masyarakat untuk mengajarkan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada generasi muda, mereka harus dibekali

dengan pembelajaran dan pemahaman seksual yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁴

Keterkaitan pendidikan seksual dengan sejarah Islam yakni sejak zaman Nabi Muhammad SAW pendidikan seksual telah menjadi bagian dari kehidupan umat Islam, dengan tujuan untuk menjaga kehormatan dan kesucian individu atau masyarakat. Pendidikan seksual diajarkan sejak masih kanak-kanak, karena Islam menganggap penting pemahaman tentang etika dan norma yang berkaitan dengan homoseksualitas, yang telah terjadi pada zaman Nabi Luth, dengan demikian pendidikan seksual memiliki fungsi sebagai upaya untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam.⁵

Relevansi penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada unsur akidah akhlak, keterkaitan materi Pendidikan seks dengan akidah akhlak memberikan kesadaran bahwa Allah mengawasi setiap perilaku manusia khususnya yang melanggar syariat Islam dan memberikan hukuman yang adil dan setimpal, sebab dengan kesadaran adanya keberadaan Allah mempengaruhi keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku yang terlarang, serta dapat mengurangi kejahatan seksual. Materi Pendidikan seks juga harus sesuai dengan syariat Islam karena manusia diciptakan untuk mengikuti sunnah nabi Muhammad yang merupakan suri tauladan yang baik.

⁴ Muhammad Nur Effendi dan Fitriani Fitriani, "SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 31–49, <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>.

⁵ Lailul Ilham, "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 1–13, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>.

Peneliti tertarik mengajukan penelitian berjudul “Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Ma’arif NU Pituruh Purworejo Jawa Tengah”. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman tentang materi pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak serta dapat menemukan solusi yang dapat mengantisipasi terjadinya penyimpangan seksual remaja. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari secara implementatif.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Integrasi materi
- b. Pendidikan seksual
- c. Pembelajaran akidah akhlak

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma’arif NU Pituruh ?
- b. Apa faktor penghambat dan pendukung terkait dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma’arif NU Pituruh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada upaya penyajian untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan cara integrasi materi Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Megulung Kidul.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan kajian tindak lanjut bagi pembaca, pelaksana, serta pembuat kebijakan tentang pendidikan seksual dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan seksual peserta didik bagi seluruh kalangan pendidik serta Masyarakat terutama guru mata Pelajaran Akidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Menyediakan panduan bagi guru dalam mengajarkan Pendidikan seksual secara Islami yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak.

2) Bagi Sekolah

Memberikan solusi bagi sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan pendidikan seksual bagi peserta didik.

3) Bagi Pembaca

Memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan serta wawasan tentang model pendidikan seksual peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I, dalam Bab I terbagi menjadi beberapa sub bab yakni. Pertama latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua terdapat fokus penelitian yakni apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan. Ketiga terdapat pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang akan peneliti bahas, mengapa pertanyaan tersebut ingin diteliti. Keempat yakni tujuan yang menjadi alasan mengapa dilakukan penelitian tersebut. Kelima yakni manfaat penelitian untuk siapa serta pengaruh dalam penelitian ini. Keenam sistematika pembahasan yaitu berisi struktur bagian-bagian dari proposal penelitian ini secara singkat.

Bab II, di dalam Bab II terbagi menjadi dua sub bab sebagai berikut. Pertama kajian pustaka terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, bersumber dari jurnal, buku, skripsi dll, namun terdapat perbedaan pada tempat, waktu penelitian dengan penelitian yang akan diteliti. Kedua landasan teori yakni terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal serta menjelaskan beberapa gagasan pokok pada penelitian ini.

Bab III, di dalam Bab III terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yakni Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama*, jenis dan pendekatan penelitian yaitu mengkategorikan judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategorinya. *Kedua*, tempat atau lokasi peneliti yakni tempat untuk melakukan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang telah dipilih. *Ketiga*, informan penelitian yakni individu atau kelompok yang menjadi sumber dalam mencari informasi untuk memperoleh data untuk penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yakni cara untuk mencari tahu sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan diteliti. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yakni strategi atau cara untuk mengumpulkan berbagai macam data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yakni meneliti atau mengecek kembali data-data yang diperoleh agar tidak adanya kesalahan atau kekurangan dalam memuat data ke dalam penelitian yang akan diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi atau cara untuk menentukan atau mencari tahu kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penulis melakukan pengamatan untuk mendukung penyusunan skripsi dalam penelitian ini, dengan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, yaitu penelitian yang ditulis oleh :

1. Jaja Suteja dan Muzaki dalam jurnal “Reorientasi Pendidikan Seks Berbasis Keislaman dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Cirebon” Penelitian ini memfokuskan pentingnya pemberian materi pendidikan seks yang berbasis nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam pembelajaran agama. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII MTS Ma’arif NU Megulung Kidul” memiliki fokus serupa dalam hal materi pendidikan seks dalam nilai-nilai keislaman, tetapi dalam konteks yang berbeda yakni mengintegrasikan materi Pendidikan seks dan akan mengkaji dari ranah pembelajaran akidah,akhlak, sementara penelitian Jaja Suteja dan Muzaki mengkaji pendidikan seks yang berbasis nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan sekolah ramah anak dan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar.⁶

⁶ Jaja Suteja, “Reorientasi Pendidikan Seks Berbasis Keislaman dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Cirebon,” *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* Vol. 07, No. 1 (Juni 2024): hlm. 7-17.

2. Syaifi Udzkhiyatin dan Najla Aliyah Athifah dalam jurnal “Integrasi Pendidikan Seksual Dalam Ilmu Fiqih Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual” Penelitian ini memfokuskan pada penerapan materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Ilmu Fiqih. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII MTS Ma’arif NU Megulung Kidul” memiliki fokus serupa dalam hal penerapan materi pendidikan seks dengan pembelajaran keislaman, tetapi dalam konteks yang berbeda yakni mengintegrasikan materi pendidikan seks dalam ranah pembelajaran akidah akhlak, sementara penelitian Syaifi Udzkhiyatin dan Najla Aliyah Athifah mengkaji penerapan materi pendidikan seks dalam mata pembelajaran Ilmu Fiqih dan penelitian yang dilakukan di Ma’had Imam Syafi’i Jember.⁷
3. Haris Abdul Qodir dalam jurnalnya “Strategi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini memfokuskan pada implementasi konsep pendidikan agama islam tentang pergaulan dengan lawan jenis dan pembahasan tentang zina yang berkaitan dengan pendidikan seksual. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII MTS Ma’arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa dalam hal penerapan pendidikan seksual dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti pergaulan remaja dan permasalahan penyimpangan seksual lainnya. Tetapi dalam konteks yang

⁷ Syaifi Udzkhiyatin Nisa dan Najla Aliyah Athifah, “Integrasi Pendidikan Seksual Dalam Ilmu Fiqih Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual” 1, no. 2 (Juli 2023): Hal. 1-18.

berbeda yakni mengintegrasikan materi pendidikan seks dalam ranah pembelajaran akidah akhlak yang lebih luas, sementara penelitian Haris Abdul Qodir mengkaji tentang strategi pendidikan seks dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat beberapa rumpun ilmu dan penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember.⁸

4. Sukamti dalam jurnalnya “ Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah” penelitian ini memfokuskan pada integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih yang mencakup pembahasan tentang ibadah. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak PAI Kelas VIII MTS Ma’arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa dalam hal penerapan materi pendidikan seksual kepada peserta didik dalam konteks nilai-nilai Islami, tetapi dalam konteks yang berbeda terdapat pada mata pelajarannya yakni pada pembelajaran akidah akhlak yang mencakup perilaku peserta didik, sementara penelitian soekamti mengkaji tentang integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih pada materi thaharah yang mencakup hadas besar dan kecil, macam-macam najis, berwudhu, tayamum, mandi wajib, ciri-ciri akil baligh, dan penelitian ini dilakukan di Mts N 2 Ogan ILir Palembang.⁹

⁸ Haris Abdul Qodir, “Strategi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember),” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 06, no. No. 1 (Juni 2023): 31–49.

⁹ Sukamti, “Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*, 29 Juli 2019, Hal: 580.

5. Munawir Pasaribu dalam jurnalnya “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa” penelitian ini memfokuskan pada peranan pendidikan agama islam dalam menyelesaikan permasalahan pelecehan seksual yang terjadi dikalangan mahasiswa baik secara online maupun langsung. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII di MTS Ma’arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa yang membahas tentang pemahaman materi pendidikan seksual dengan pendekatan pendidikan agama islam, tetapi dalam konteks yang berbeda yakni terdapat pada integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak, jadi tidak membahas tentang pelecehan seksual saja melainkan mencakup banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual. Sementara pada penelitian Munawir mengkaji tentang meneliti korban dan pelaku pelecehan seksual pada mahasiswa baik secara online maupun langsung dan peranan pendidikan agama islam dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.¹⁰
6. Itoh Masitoh, Muhajir, dan lainnya dalam jurnalnya “ Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual: Penelitian di MTS Al-Fathaniyah Serang, Banten” penelitian ini memfokuskan pada materi pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih untuk

¹⁰ Munawir Pasaribu, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (31 Oktober 2022): 869, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>.

mencegah terjadinya kekerasan seksual yang terjadi dikalangan remaja. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII di MTS Ma’arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa yakni membahas materi pendidikan seksual dalam konteks Islami yang bertujuan meminimalisir terjadinya penyimpangan seksual pada remaja, tetapi dalam konteks ini yang berbeda yakni mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan perilaku dalam pergaulan remaja. Sementara pada penelitian Itoh Masitoh, Munawir, dkk mengkaji tentang pencegahan kekerasan seksual melalui materi pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih kontekstual dan penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fathaniyah Serang, Banten.¹¹

7. Ulfah Nur Azizah dalam tesisnya yang berjudul “Integrasi Pendidikan Seks Perspektif Islam Dengan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah” penelitian ini memfokuskan pada integrasi pendidikan seks dalam perspektif Islam dengan kurikulum merdeka yang masih menjadi perdebatan, apalagi problematic yang berkaitan dengan perilaku seksual semakin merajalela khususnya dalam dunia pendidikan. Sedangkan penelitian penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

¹¹ Itoh Masitoh Masitoh dkk., “Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual: Penelitian di MTs Al-Fathaniyah Serang, Banten: Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual,” *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (7 Juni 2022): 85–96, <https://doi.org/10.32678/genealogipai.v9i1.5517>.

PAI Kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa yakni membahas materi pendidikan seksual melalui perspektif Islam dalam dunia pendidikan, tetapi dalam konteks yang berbeda penelitian ini membahas tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang tidak hanya membahas tentang problematic perilaku seksual saja melainkan dari segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan seksual. Sementara pada penelitian Ulfah Nur Azizah mengkaji integrasi pendidikan seksual perspektif Islam dengan kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran terpadu model tematik.¹²

8. Sri Maryati dalam disertasinya yang berjudul “Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah” penelitian ini memfokuskan pada integrasi pendidikan seks dalam pembelajaran agama islam untuk mencegah penyimpangan seksual sebelum nikah yang dapat merugikan remaja. Sedangkan penelitian “Integrasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak PAI Kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh” memiliki fokus serupa yakni integrasi materi pendidikan seksual dalam konteks pendidikan agama islam untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual seperti MBA (Married By Accident) pada remaja sebelum menikah, akan tetapi dalam konteks yang berbeda yakni integrasi materi pendidikan seksual yang berfokus pada pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan perilaku dalam pergaulan remaja.

¹² Ulfah Nur Fauziah, “Integrasi Pendidikan Seks Perspektif Islam Dengan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, Agustus 2024, 2–18.

Sementara pada penelitian Sri Maryati mengkaji materi integrasi dan implementasi pada pendidikan seks dalam pembelajaran agama islam untuk mencegah perilaku seksual pra nikah yang mengacu pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan yakni dengan tujuan agar anak-anak mampu menerapkan perilaku Islami dengan berakhlakul karimah serta tidak terjerumus pada kejahatan syahwat dan penelitian ini dilakukan di SMAN 1, SMAN 7, dan SMAN 8 Kota Bandung.¹³

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi pendidikan seksual oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, Sehingga bisa menjadi rujukan untuk peneliti berikutnya. maka peneliti berusaha membandingkan ragam variabel, metode penelitian, serta hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan judul “Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Ma’arif NU Pituruh Purworejo Jawa Tengah.” Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang terdapat di kabupaten Purworejo, Jawa Tengah dengan variabel independen yang sama yakni integrasi materi pendidikan seksual. Dengan adanya penelitian ini harapannya peserta didik dapat memahami pendidikan seksual secara tepat

¹³ Sri Maryati, “Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah,” *digilib UIN Sunan Gunung Djati*, Mei 2022, Hal: 2-5.

dan memiliki akhlakul karimah untuk bekal berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta terhindar dari penyimpangan seksual.

B. Landasan Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang terbagi menjadi beberapa sub bab, sebagai landasan yang dapat mendukung adanya penelitian yang akan diteliti, yakni :

1. Konsep Pendidikan Seks dalam Islam

Pendidikan seksual merupakan ajaran atau bimbingan yang berkaitan dengan seksualitas agar dapat memahami fungsi serta perilaku seseorang sehingga terhindar dari penyimpangan seksual. Sedangkan secara perspektif Islami pendidikan seksual merupakan sistem pergaulan antara laki-laki dan Perempuan yang dapat mencegah terjadinya perbuatan zina. Seperti yang terkandung dalam surah al-isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al-Isra: 32).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa zina merupakan perilaku yang sangat dibenci oleh Allah swt bahkan hukumnya haram untuk dilakukan, oleh karena itu islam sangat mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi perbuatan zina melalui pendidikan seksual. Konsep pendidikan seksual dalam islam menjadi kesatuan dalam beberapa unsur yakni akidah,

akhlak, dan ibadah. Keterkaitan pendidikan seksual dengan akidah yakni bahwa kesadaran dan keyakinan bahwa Allah SWT maha melihat serta maha mengetahui semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, baik itu perbuatan baik atau buruk. serta menyadarkan manusia bahwa pelanggaran yang dilakukan akan mendapat hukuman yang setimpal dan adil. Dengan kesadaran ini harapannya manusia akan memahami serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Sedangkan keterkaitan antara pendidikan seksual dengan akhlak yakni perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman dengan nilai-nilai keislaman terutama yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umat muslim. Pendidikan seksual merupakan bagian dari pendidikan akhlak, apabila seseorang memiliki akhlak yang mulia maka akan terhindar perilaku yang tidak baik atau melanggar perintah Allah SWT. Adapun keterkaitan antara pendidikan seksual dengan ibadah yakni merupakan pedoman bagi umat muslim untuk menjalankan syari'at untuk mendapatkan ridho Allah SWT. oleh karena itu apabila menjalankan ibadah dan diimbangi dengan pengetahuan tentang pendidikan seksual maka seseorang akan memahami hakikat dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terjadi penyimpangan seksual atau sering disebut dengan zina.¹⁴

¹⁴ Dyah Nawangsari, "Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam," *tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (5 November 2015): 74, <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.639>.

Tujuan pendidikan seksual dalam perspektif islam yakni untuk memberikan pemahaman kepada seseorang yang berkaitan dengan perilaku seksual secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Seperti pembiasaan pemisahan tempat tidur dengan orang tua serta etika memasuki kamar sejak dini. Selanjutnya pada masa remaja anak diberikan bimbingan serta pemahaman dalam menghadapi pergaulan dengan lawan jenis di lingkungannya.¹⁵

Dalam teori Piaget terdapat aspek kognitif yang merupakan perkembangan kognisi dimana anak usia nol sampai dua tahun sudah mulai mengaktifkan semua alat indra yang berfungsi untuk menyerap informasi yang mereka tangkap, sehingga pada masa itu mulai berkembang naluri seksual. Pada masa ini anak juga dapat menangkap situasi yang ada di lingkungannya, oleh karena itu fase ini menjadi momen yang tepat bagi orang tua dalam mengenalkan, membimbing, serta mengajarkan pemahaman tentang pendidikan seksual agar anak dapat terhindar dari penyimpangan seksual.¹⁶

Teori pendidikan seksual yang menyesuaikan dengan fase remaja menekankan pendekatan komprehensif yang tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga aspek emosional, sosial, budaya, dan etika. Pendidikan ini bertujuan membekali remaja dengan pengetahuan tentang struktur tubuh, proses reproduksi, serta isu-isu sensitif seperti orientasi seksual, gender, dan kesetaraan

¹⁵ Zulkifli Kifli, "Interpretasi Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Fekruna* 4, no. 2 (3 Agustus 2022): 98–107, <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.81>.

¹⁶ Lailul Ilham, "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 1–13, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>.

guna menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran menjaga kesehatan diri dan orang lain. Beberapa landasan teori dalam pendidikan seksual remaja antara lain:

- 1) Teori pendidikan seks preventif yang fokus pada pencegahan perilaku seksual berisiko dan penguatan karakter remaja agar bertanggung jawab terhadap perilaku seksualnya.
- 2) Teori psikologi sosial dan budaya yang menekankan pentingnya memperhatikan norma dan nilai masyarakat dalam menyampaikan pendidikan seksual agar mudah diterima dan diinternalisasi remaja.
- 3) Teori komunikasi yang menyoroti pentingnya komunikasi terbuka dan jujur mengenai kebutuhan, batasan, persetujuan, dan penghormatan dalam hubungan seksual.
- 4) Teori perilaku sehat dan pencegahan yang menegaskan perlunya peningkatan pengetahuan serta keterampilan pengambilan keputusan seksual yang sadar dan bertanggung jawab.¹⁷

Ajaran-ajaran Islam tentang etika perilaku seksual berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menyesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhannya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti :

- a. Menkhitan dan menjaga kebersihan alat kelamin.

¹⁷ Cut Kumala Sari dkk., "Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah Mencegah Bukan Mengajarkan: Membangun Generasi Muda yang Sehat dan Bertanggung Jawab," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no. No.3 (2025): 127–33, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1670>.

Dengan mengajari dan membimbing anak tentang kebersihan alat kelamin supaya terhindar dari penyakit serta menjaga kesehatan, hal termasuk juga sekaligus mengenalkan pengetahuan tentang najis serta cara mensucikannya. Anak juga diajarkan toilet training dengan membiasakan buang hajat di tempatnya, hal tersebut dapat membentuk sikap mandiri, hati-hati, mencintai kebersihan, disiplin, serta memahami etika sopan santun dalam membuang hajat. Abu Hurairah berkata : fitrah itu ada lima yakni khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, serta mencabut bulu ketiak.

b. Menanamkan rasa malu pada anak

Sejak dini anak harus memiliki rasa malu, agar mengetahui etika dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanamkan hal-hal kecil seperti tidak bertelanjang di depan orang lain, selalu menutup auratnya, serta tidak diperkenankan mandi bersama orang tua, agar terhindar dari penyimpangan seksual.

c. Melarang anak laki-laki menyerupai anak perempuan

Sejak dini anak diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya, serta diberikan fasilitas yang sesuai, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan fitrahnya menjadi seorang laki-laki, peran orang tua sebagai role model yang akan dicontoh oleh anak dalam setiap tingkah lakunya. Ibnu Abbas ra. Berkata: *Rasulullah saw melaknat laki-laki yang berlagak Wanita, dan Wanita yang berlagak meniru laki-laki.*

d. Pengajaran pendidikan seksual melalui shalat

Sejak usia dini anak harus diajarkan dan dibiasakan untuk menjalankan shalat lima waktu serta diberikan penjelasan mengenai shaff laki-laki dan perempuan yang berbeda, menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan, supaya ketika umur 10 tahun setelah memasuki masa baligh anak dapat melakukannya dengan baik.

e. Memisahkan tempat tidur anak

Ketika anak memasuki umur 10 tahun atau dapat disebut masa baligh, anak telah memiliki naluri seksual. Sebagai orang tua harus berhati-hati dalam mendidik serta memberikan pengetahuan secara tepat, agar tidak terjadi penyimpangan dan kerusakan moral. Oleh karena itu pada masa ini anak tidak diperbolehkan tidur dalam satu kasur atau kamar sesuai dengan perintah Nabi.

f. Etika memasuki kamar orang tua

Pembiasaan etika dalam memasuki kamar orang tua juga sangat diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan seksual ini, seperti mengetuk pintu sebelum masuk, serta waktu berkunjung ke kamar orang tua, sehingga membentuk sikap sopan santun pada anak.

g. Mendidik anak untuk menjaga pandangan mata

Perasaan merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, apalagi ketertarikan dengan lawan jenis, namun perasaan tersebut harus dikendalikan dan diatur sesuai dengan nilai-nilai keislaman atau norma kehidupan salah satunya dengan menjaga pandangan dengan lawan jenis, karena apabila dibiarkan begitu saja akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena

itu hindarkan anak dari bacaan, gambar, atau film yang mengandung unsur pornografi.

h. Pembiasaan anak perempuan untuk berhijab dan menutup aurat

Dalam surah al-ahzab ayat 59 Allah telah memerintahkan pada kaum wanita dan anak-anak agar menutup aurat dengan menggunakan hijab. Dari surah tersebut Rasulullah langsung memerintahkan kepada istri-istri dan anaknya untuk menggunakan hijab yang melambangkan sebagai Muslimah, baik dikalangan orang dewasa maupun anak kecil, yang harapannya dapat menjaganya dari penyimpangan dan pelecehan seksual.

Pentingnya pendidikan seksual dalam pembentukan karakter Islami yakni terletak pada system pergaulan remaja, pada fase remaja anak harus memahami pendidikan seksual dengan baik dan benar agar dapat menumbuhkan karakter Islami seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, tawadhu, jujur, adil dan lainnya untuk bekal menjalankan kehidupan sehari-hari, serta terhindar dari perilaku dan penyimpangan seksual.¹⁸

2. Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Secara Bahasa Arab atau etimologi aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*, *'aqdan* memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh, lalu setelah terbentuk menjadi aqidah memiliki arti keyakinan. Sedangkan secara istilah atau terminology akidah merupakan kepercayaan atau

¹⁸ Lely Camelia Ine Nirmala, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul)," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): hal: 27-32.

keyakinan yang dimiliki seseorang sebagai pondasi utama dalam memahami ajaran islam. Sedangkan menurut beberapa ulama salah satunya adalah Ali Anwar Yusuf menyatakan bahwa aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seorang muslim untuk melaksanakan ibadah, aqidah juga merupakan unsur keyakinan yang bersifat dinamis yakni kuat dan lemahnya iman tergantung dari seorang muslim tersebut, apabila imannya dijaga dengan baik maka akan kuat, namun apabila imannya dibiarkan saja maka akan lemah dan akidah tidak dapat menopang keislamannya. Sedangkan secara Bahasa Arab akhlak berasal dari bentuk jamak dari kata khuluq, menurut kamus Al-Munjid memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Sedangkan menurut didalam kamus Dairah al-Ma'arif memiliki arti yang berbeda yakni sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari beberapa pengertian tersebut secara istilah akhlak merupakan sifat atau kondisi yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan berbagai macam perilaku baik itu perilaku yang terpuji maupun tercela.¹⁹

Ruang lingkup aqidah dan akhlak terbagi menjadi enam, yakni dalam aqidah terdapat pada rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada' dan qadar. Beberapa aspek tersebut harus dimiliki oleh umat muslim sebagai pondasi dalam memahami ajaran Islam. Sedangkan ruang lingkup akhlak ini juga terdapat enam yakni akhlak terhadap

¹⁹ Ira Suryani dkk., "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (17 Februari 2021): 11–22, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.4>.

Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara.²⁰

Peran akidah akhlak sangat berpengaruh pada pembentukan moral peserta didik, karena akidah akhlak merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh seorang muslim untuk bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak menciptakan perilaku dalam diri manusia seperti perilaku baik atau buruk sesuai dengan lingkungannya, apabila seseorang masuk dalam lingkungan yang buruk maka orang tersebut akan mengikuti perilaku yang buruk juga, namun apabila seorang tersebut mengikuti lingkungan yang baik maka akan memiliki perilaku baik, karena lingkungan sangat berpengaruh termasuk lingkungan yang ada di sekolah dalam pembentukan moral peserta didik, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah seperti mengadakan shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur, bersalaman dengan guru ketika hendak berangkat dan pulang sekolah, bersikap sopan santun kepada guru dan teman, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lainnya. Namun kegiatan tersebut tidak dapat berjalan tanpa peran dari guru, guru sebagai tenaga pendidik memiliki fungsi, peran, visi dan prinsip demi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Seorang guru juga berperan sebagai role model bagi peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar peserta didik mengikuti

²⁰ Rohmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1 Januari 1970): 47–67, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.

perilaku baik yang dilakukan oleh guru. Peran akidah akhlak dalam pembentukan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat membentuk sikap bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, jujur, patuh peraturan sekolah, dan lainya.²¹

Pendidikan seksual apabila tidak berdasarkan nilai-nilai keislaman maka tidak akan mengurangi kejahatan seksual atau semakin merajalela, karena pada dasarnya manusia hidup didunia membutuhkan keyakinan pada tuhan yang menciptakan pedoman-pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan seksual tidak terlepas dari tiga aspek yakni Aqidah, Akhlaq, dan syariah. Hubungan akidah akhlak dengan pendidikan seksual yakni pada aqidah yang terletak pada penciptaan manusia, persamaan dan perbedaan dalam penciptaan laki-laki dan Perempuan yang terletak pada fisik-biologis dan psikis-psikologi. Sedangkan hubungan akhlak dengan pendidikan seksual yang terletak pada panduan ajaran islam yang membahas tentang pergaulan remaja, berbusana, sopan santun, dan lainya. Islam telah mengatur sedemikian rupa agar manusia dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, serta terhindar dari kegiatan yang dilarang oleh Allah terutama penyimpangan seksual atau zina yang sangat dibenci oleh Allah. Selanjutnya hubungan pendidikan seksual dengan syari'at atau ibadah yakni terdapat pada pembelajaran menutup aurat, shalat, bersuci dan lainya. Oleh karena itu dapat juga termasuk dengan hal-hal kewanitaan seperti haid, hamil, nifas, dan menyusui, Allah telah mengatur

²¹ Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo dkk., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa," *KALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (30 November 2020), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

semuanya dengan baik. Pendidikan seksual selalu berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam khususnya dalam akidah akhlak, yang berkaitan dengan segala aspek seksual baik secara psikologis, anatomi, ataupun fisiologi, yang berkorelasi dengan masalah hukum agama, etika, dan moral.²²

3. Teori dan Model Integrasi Materi dan Pembelajaran

Model dapat didefinisikan sebagai kerangka yang bersifat konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan atau dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dibutuhkan untuk membuat rencana pembelajaran jangka panjang yang sering disebut dengan kurikulum, menyiapkan bahan pembelajaran, serta menjadi acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Para ahli menyusun model pembelajaran melalui beberapa teori seperti teori psikologi, teori sosiologis, teori analisis system, dan lainnya. Model pembelajaran ini juga dijadikan pola pilihan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Sugianto berpendapat bahwa model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli sebagai pedoman untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran juga melalui pendekatan strategi yang dapat diimplementasikan seorang pendidik untuk

²² Siti Fathiyah, "Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2011, 0111-10-9956;7066 PAInt, vii (5 Oktober 2012): 79 hal.

mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik juga harus memahami model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. ada berbagai macam model pembelajaran seperti :

a. Model pembelajaran terpadu/ integrasi

Model pembelajaran ini berdasarkan filosofi bahwa pembelajaran terjadi secara tidak terpisah yakni menjadi kesatuan yang saling berkaitan. Penerapan pada model pembelajaran ini dengan menekankan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap suatu topik.²³

b. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik yang ada dalam model pembelajaran kontekstual antara lain kerjasama antara peserta didik dengan guru, pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, menggunakan sumber belajar, sharing Bersama teman, dan lainnya. Namun terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam model pembelajaran kontekstual yakni

²³ Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahnia Maulida Fitria, "KONSEP MODEL PEMBELAJARAN," *Sindoro Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (19 Januari 2024): 41–55, <https://doi.org/Prefix DOI 10.9644/scp.v1i1.332>.

merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental yang dimiliki peserta didik, membuat kelompok belajar, serta memperhatikan keberagaman yang dimiliki peserta didik.

c. Model pembelajaran discovery/inquiry

Model pembelajaran ini membutuhkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencari serta menyelidiki secara sistematis, kritis sehingga dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan sendirinya. Model pembelajaran ini juga berfungsi sebagai membuat komitmen peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap keterlibatan, kesungguhan, serta loyalitas, serta dapat membangaun sikap kreatif, inovatif, serta percaya diri. Manfaat dari model pembelajaran ini yakni dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, penguasaan, dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

d. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran ini berdasarkan berbagai macam masalah yang membutuhkan penyelidikan serta penyelesaian secara nyata. Menurut Dewey bahwa model pembelajaran ini merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, hubungan antara dua arah pembelajaran dari lingkungan yang berbeda. Pada penerapannya siswa menganalisis permasalahan yang terjadi untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri, lalu mengembangkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, untuk membuat penyelesaian atau Solusi dari permasalahan tersebut. Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah antara lain permasalahan merupakan langkah awal pembelajaran, pemanfaatan sumber

pengetahuan yang beragam, serta pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah dengan penguasaan pengetahuan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

e. Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran ini merupakan proses memperdalam pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan membuat karya atau proyek yang berkaitan dengan pembelajaran. Cakupan dalam model pembelajaran ini yakni kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, serta pembuatan karya. Contoh dari hasil model pembelajaran berbasis proyek ini berkaitan dengan kebutuhan masyarakat seperti pompa air, pupuk organik, barang kerajinan dari limbah plastic/kertas/kaeron, dan lainnya. Guru sebagai fasilitator yang membimbing serta membantu merencanakan, dan menganalisis proyek yang selanjutnya akan dilakukan oleh peserta didik.

f. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran ini membentuk kelompok-kelompok kecil yang berisikan empat sampai enam orang. Model pembelajaran ini juga merupakan strategi yang melibatkan partisipasi dari peserta didik agar saling berinteraksi, sehingga peserta didik memiliki dua tanggung jawab untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok. Manfaat dari model pembelajaran ini antara lain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan jiwa sosialisasi,

menumbuhkan sikap toleransi, dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk berpikir kritis, dan lainya.²⁴

Integrasi materi dalam kurikulum adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang komprehensif. Tujuannya antara lain meningkatkan relevansi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan abad 21, dan memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan. Model integrasi materi yang sering digunakan meliputi integrasi tematik, multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Meskipun memiliki manfaat besar, tantangan pelaksanaan integrasi materi meliputi kesulitan perencanaan kurikulum, keterbatasan sumber daya, serta penilaian yang kompleks. Strategi untuk menjalankan integrasi materi dengan efektif meliputi pengembangan tim guru kolaboratif, penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PBL), dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.²⁵

Berikut adalah beberapa strategi yang umum ditemukan dalam jurnal ilmiah terkait mengintegrasikan materi pembelajaran:

²⁴ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)," *jurnal bahasa, sastra dan pembelajarannya* 4, no. 1 (1 April 2014): 89, <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.

²⁵ Putri Annisa Jusma dkk., "IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI MATERI DALAM KURIKULUM," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. No.12 (2024): 423–426.

1. Strategi integrasi teknologi digital

- a. Menggunakan platform interaktif, media sosial edukatif, video pembelajaran, dan aplikasi mobile untuk memperkaya materi pembelajaran.
- b. Teknologi digital membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.
- c. Tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan pelatihan guru perlu diatasi untuk efektivitas.

Contoh penerapan pada pendidikan agama Islam dan kurikulum sekolah umum.

2. Pengoptimalan komponen pembelajaran

- a. Integrasi yang menyeluruh dari tujuan pembelajaran, materi yang kontekstual, metode yang variatif dan partisipatif, media yang relevan, serta evaluasi berkelanjutan.
- b. Fokus pada kebutuhan peserta didik serta keselarasan antar komponen pembelajaran untuk mencapai hasil efektif.
- c. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang dan pelatihan guru.

3. Pendidikan karakter dan kurikulum

- a. Mengintegrasikan nilai karakter melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, metode aktif, penilaian berbasis sikap, dan kolaborasi dengan orang tua.

- b. Strategi ini membantu internalisasi materi dengan nilai-nilai karakter yang melekat pada materi pembelajaran agama atau umum.

4. Integrasi pendidikan berkelanjutan

- a. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan materi terkait keberlanjutan ke dalam kurikulum.
- b. Menyesuaikan dengan konteks nilai-nilai lokal atau agama untuk memperkuat pemahaman siswa.

5. Model pembelajaran berbasis teknologi

- a. Model seperti Flipped Classroom yang memprioritaskan akses siswa ke materi secara mandiri sebelum kelas dan interaksi aktif di kelas.
- b. Media pembelajaran teknologi meningkatkan personalisasi dan relevansi materi.²⁶

Pendekatan integratif merupakan pendekatan yang terpadu satu sama lain tetapi tidak menghilangkan corak atau entitas yang lain, namun terpadunya karakter dan hakikat antara ilmu menjadi kesatuan yang semakin berkembang. Ilmu pada setiap bidang saling berkorelasi satu sama lain, berdialog, serta berinteraksi, menghargai. Masing-masing rumpun ilmu pasti memiliki kekurangan dan akan menjadi sempurna apabila bekerjasama dengan rumpun keilmuan lainnya yang akan melengkapi kekurangan. Landasan yang digunakan

²⁶ Herlina Widyastuti, *Strategi Integrasi Teknologi Digital Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Sekolah*, 9, no. No 2 (2024): 1–11.

dalam pendekatan integrasi ini antara lain landasan teologis, landasan filosofis, landasan kultural, landasan sosiologis, serta landasan psikologis.²⁷

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat mengarahkan seseorang untuk membentuk kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Lima prinsip dalam pendidikan Islam yakni proses transformasi dan internalisasi, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, potensi rohani pada peserta didik, penumbuhan dan pengembangan potensi, dan terbentuknya insan kamil. Tujuan dari pendidikan islam adalah mengembangkan wawasan keislaman serta membekali anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran islam yang dapat menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Relevansi integrasi dalam pendidikan Islam yakni menyatukan berbagai macam rumpun bidang keilmuan yang berkaitan dengan ajaran Islam menjadi sumber pengetahuan yang lengkap.²⁸

²⁷ Uswatun Hasanah, “Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam)” 1, no. Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (September 2018): 63–68.

²⁸ Afiful Ikhwan, “Integrasi Pendidikan Islam” 02, no. 02 (2014): 179–94, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melihat sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut pendapat *Creswell* penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi serta untuk memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial.²⁹ Penelitian lapangan (*field research*) adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dari suatu fenomena dalam suatu keadaan yang bersifat ilmiah. Keterkaitan dengan judul penelitian ini yakni peneliti mengambil data pada saat berlangsungnya pembelajaran dan saat diluar pembelajaran. Dengan ini kegunaan penelitian lapangan sangat penting untuk mendapatkan data tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak PAI kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dapat menggambarkan fakta

²⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

secara runtut yang akan memunculkan karakteristik dengan penggunaan frekuensi yang diteliti secara tepat. Kegunaannya untuk menerangkan kondisi dari berbagai peristiwa, Menyusun teori untuk menjelaskan korelasi antar peristiwa, serta membuat solusi untuk mengendalikan peristiwa. Pendekatan dengan metode deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi dari berbagai peristiwa mengenai status suatu gejala yang ada. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti membuat persentase dari jawaban yang diberikan responden kemudian dianalisis untuk mencari nilai frekuensi yang kemudian mendeskripsikannya.³⁰

Dengan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mapel akidah akhlak dan peserta didik disekolah secara langsung untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana interaksi sosial terjadi dikelas. Data yang diperoleh bersifat deskriptif kualitatif dan dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan fenomena secara utuh dan realistic, bukan hanya sekedar angka atau statistik.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'arif Nahdatul Ulama Pituruh yang berlokasi di Jl Pituruh Brengkol, Dusun Binorong, RT 02/RW01, Megulung Kidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, 54263.

³⁰ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Pudjianto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (28 Desember 2018): 83–90, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian yakni berkaitan dengan beberapa variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun rincian dari sumber data yang digunakan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi data dari responden yang terdiri dari:

1) Kepala Sekolah MTS Ma'arif NU Pituruh, untuk memperoleh data tentang Sejarah serta kurikulum yang digunakan di MTS Ma'arif NU Pituruh.

2) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk memperoleh data mengenai pembelajaran akidah akhlak di kelas yang berkaitan dengan pendidikan seksual serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seksual di MTS Ma'arif NU Pituruh.

3) Staf sekolah MTS Ma'arif NU Pituruh, untuk memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan dengan Gambaran umum MTS Ma'arif NU Pituruh.

4) Siswa Kelas VIII MTS Ma'arif NU Pituruh, untuk memperoleh data mengenai pendidikan seksual yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber tertulis yang terdiri atas buku, artikel, jurnal, atau laporan kajian terdahulu, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang situasi atau keadaan yang ada di lokasi penelitian. Dalam menentukan informan harus membutuhkan seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap sumber data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian yang akan dibahas. Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan purposive sampling, yang merupakan salah satu metode sampling dimana peneliti memastikan dalam pengutipan ilustrasi melalui metode dengan menentukan identitas special yang cocok yang bertujuan agar penelitian ini dapat menanggapi permasalahan yang terjadi.³¹

Penentuan informan dibutuhkan sebagai sumber data pada pengambilan subjek sebagai sampel penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut atau biasa disebut dengan teknik *purposive sampling*.³²

Dalam menentukan informan dibutuhkan kriteria yang sesuai dengan

³¹ Qodir, “Strategi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember).”

³² M Sofatur Rizky Dan Yani Aguspriyani, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia” 3, No. 1 (2023).

kebutuhan penelitian seperti mengetahui permasalahan yang akan diteliti, memiliki data, serta bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Sampel penelitian ini merupakan subjek secara valid yang terlibat langsung dalam penelitian.³³ Peneliti menentukan kriteria purposive sampling yakni memilih siswa yang memahami konsep pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A sebagai sampel. Misalnya, dari 15 siswa yang paham terkait pendidikan seksual, peneliti memilih 5 siswa yang memahami konsep pendidikan seksual untuk diwawancarai atau diamati lebih mendalam. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan kaya mengenai pemahaman konsep pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak.

Untuk menjadi seorang informan dalam penelitian harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mereka mengerti serta memahami permasalahan yang akan diteliti
2. Mereka bersedia menyampaikan informasi dengan sebenarnya bukan direayasa mengenai permasalahan yang akan diteliti
3. Mereka memiliki waktu untuk dimintai informasi

Di dalam penelitian ini seorang peneliti akan memilih informan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti secara tepat, oleh karena itu

³³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021).

informan yang tepat untuk penelitian ini yakni guru mata Pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik untuk pengumpulan data yakni :

1. Metode Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan proses mengamati secara langsung tentang perilaku seseorang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ini dapat mengamati gejala-gejala yang bersifat fisik, menurut pendapat Miles metode observasi terbagi menjadi tiga acara yakni pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan, dilakukan secara terus terang (overt) atau penyamaran (covert), menentukan lokasi yang akan dilakukannya observasi.³⁴

Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara langsung dari data yang diperoleh di lokasi penelitian. Proses observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan pendidikan seksual pada kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh.

³⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab dengan menggunakan lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik hingga yang satu dapat melihat wajah yang lain dan dapat mendengarkan menggunakan telinganya sebagai teknik pengumpul data informasi tentang beberapa data yang ingin diteliti.³⁵ Menurut Nasution teknik wawancara (interview) terbagi menjadi dua bentuk yakni wawancara terstruktur dan tak berstruktur, teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan teknik wawancara tak berstruktur yakni timbul jawaban yang berkembang diluar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, akan tetapi tetap pada lingkup permasalahan penelitian.³⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung maupun tidak langsung. yang menjadi objek wawancara adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas VIII di MTS Ma'arif NU Pituruh.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengambilan data mengenai satu variabel atau suatu hal berupa catatan, foto kegiatan, transkrip buku, video wawancara, dan lainnya, metode ini sebagai penunjang untuk memperoleh data-data melalui metode wawancara dan observasi. Peneliti

³⁵ Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, dan Andika Agus Setiawan, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 135–42.

³⁶ Dr. Ajat Rukajat, M. MPd., *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: deepublish, 2018, hal:16-20).

menggunakan kamera hp untuk mengabadikan gambar dan data, yang akan menjadi bukti yang mendukung adanya penelitian ini.³⁷

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, keabsahan data dengan triangulasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, konsep metodologis, serta interpretative dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.³⁸

peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi yang terbagi menjadi 3 jenis, yakni :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, dengan menelusuri informasi yang diperoleh dari berbagai informan.³⁹ penelitian ini menguji kredibilitas data berkaitan dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak dari beberapa informan, data yang diperoleh dari beberapa informan dideskripsikan, dispesifikan dan dikategorisasikan antara pandangan yang sama dan yang berbeda,

³⁷ Fina Rizkina, "Local Genius Seni Tari Jaranan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Desa Kalirejo Lampung Tengah," Skripsi, 2018, hal 29-35.

³⁸ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

³⁹ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang akhirnya menjadi kesepakatan dari beberapa sumber data. Peneliti mengumpulkan data tentang suasana pembelajaran di kelas serta pemahaman mengenai materi pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak dari beberapa sumber, antara lain guru dan peserta didik. Data dari kedua sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian atau perbedaan pandangan mengenai proses pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan validitas data yang diperoleh.

2. Triangulasi Cara/Teknik

Triangulasi cara atau teknik dilakukan dengan meneliti data dari sumber yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik atau cara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dengan melakukan diskusi lanjutan bersama informan yang telah ditentukan hingga mendapatkan kepastian dan keabsahan datanya. Apabila pendapat mereka sama-sama benar, terdapat ciri khas pada setiap argument dari informan penelitian.⁴⁰ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber yang sama, dengan menggabungkan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, dan analisis dokumen seperti hasil evaluasi. Penggunaan teknik berbeda untuk mendapatkan data dari sumber sama ini membantu menguji kredibilitas dan keabsahan data penelitian.

3. Triangulasi waktu

⁴⁰ Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024.

Triangulasi waktu digunakan sebagai pengecekan kembali keabsahan data pada sumber dan penggunaan teknik, namun pada waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan kembali dari konsistensi serta kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menguji kredibilitas serta mengumpulkan data tersebut pada waktu yang berbeda. Peneliti mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan demikian informan yang sebelumnya telah melakukan wawancara, dapat melakukan pengulangan proses wawancara pada waktu dan situasi berbeda, hingga menghasilkan kepastian data yang valid.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan saat pengumpulan data berlangsung, kemudian melalui tahap menganalisis data yang diperoleh dari informan adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dengan menjabarkan ke dalam beberapa point, lalu disusun dalam satu pola. Peneliti melakukan pemilihan pada point-point penting yang mudah dipelajari, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data ini bersifat induktif yakni berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis.⁴²

⁴¹ Arnold Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, No.3 (2020): hal 150-153, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁴² Fina Rizkina, "Local Genius Seni Tari Jaranan Dalam Perspektif Muhammadiyah di Desa Kalirejo Lampung Tengah."2018 (29-35)

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan yakni :

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian pada umumnya peneliti melakukan studi pustaka untuk melakukan pembuktian atau verifikasi bahwa permasalahan tersebut benar ada, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan observasi di Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari informan.⁴³

2. Reduksi Data

Proses merangkum dengan memilah memilih data yang didapatkan dari lapangan yang selanjutnya dibentuk menjadi tulisan yang nantinya akan dianalisis. Hasil wawancara dengan bentuk rekaman yang didapatkan dari informan atau subjek akan peneliti bentuk menjadi verbatim, sedangkan hasil observasi akan dibentuk tabel observasi.⁴⁴ Dalam kegiatan ini peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan mengobservasi proses pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi pendidikan seksual yang telah terealisasi. Lalu hasil dari melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTS Ma'arif NU Pituruh, selanjutnya akan dibentuk menjadi verbatim dengan tujuan untuk memilih data yang relevan untuk disajikan pada penelitian ini yang tentunya berkaitan tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.

3. Display Data (penyajian data)

⁴³ Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) 197 hal.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

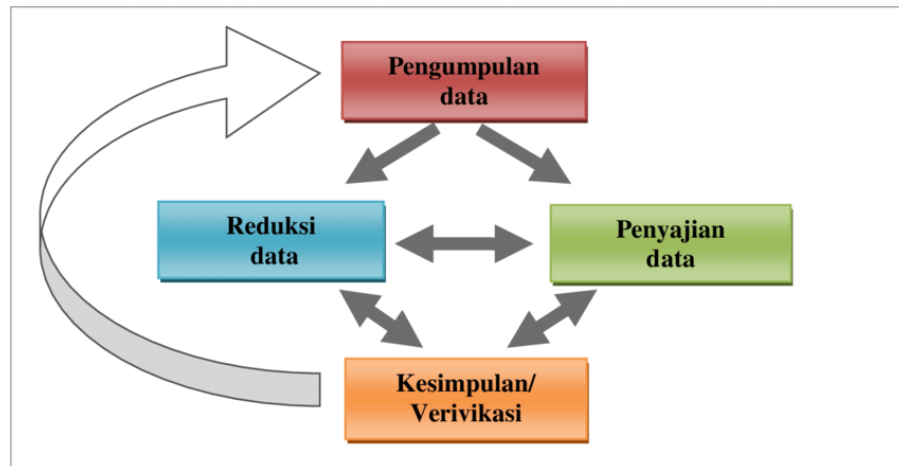
Setelah memperoleh semua data dan telah disusun dalam bentuk naskah, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data untuk mengolah data yang baru setengah jadi dengan membentuk tulisan yang memiliki alur atau tema yang jelas.⁴⁵ Dikategorisasikan atau dikelompokkan menjadi lebih konkret dan diakhiran akan memberikan kode. Tujuan dari pemberian kode ini untuk memasukkan serta mencantumkan setiap pertanyaan yang diberikan kepada subjek atau informan sesuai dengan kategori tema, serta memberikan kode tertentu pada setiap pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk matriks, diagram alir, atau narasi deskriptif. Selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari beberapa informan melalui wawancara yang tentunya berkaitan dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.

4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Kesimpulan ini mengarah pada pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek atau informan. Dalam pengambilan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mencakup uraian dari semua kategorisasi tema yang telah tercantum serta dengan quote verbatim wawancara. Lalu setelah diuraikan hasil penelitiannya harus dijelaskan agar dapat

⁴⁵ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. No.1 (Desember 2021): 173–86.

menjawab pertanyaan penelitian dengan mencakup aspek, komponen, factor, serta dimensi penelitian.⁴⁶



Gambar 3.1: Analisis Data Model Miles dan Huberman

⁴⁶ Anjarima Devitri Kase, Dwi Sarwindah Sukiyatni, dan Rahma Kusumandari, “Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman” 3, no. 2 (2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS Ma'arif NU Pituruh

1. Sejarah Berdirinya MTS Ma'arif NU Pituruh

Madrasah Tsanawiyah (MTS) berdiri sebagai bentuk keberlanjutan dari Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) yang ada di Desa Blekatuk, Kecamatan Pituruh, dikarenakan mengalami pailit sehingga mengalami kemunduran. Kemudian mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam di Kecamatan Pituruh yang sekarang berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah dengan kepala sekolah Bapak Imam Mutarosikhah. Namun karena Bapak Imam Mutarosikhah diangkat menjadi Pegawai Negri Sipil (PNS) di Kementrian Agama (Kemenag) di Kebumen, dilimpahkan kepada tenaga pendidik yang bertugas dalam pengendalian mutu atau yang biasa disebut dengan Penilik dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah dilanjutkan oleh Bapak Suratman B.A dari Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh. Pada tahun 1977 para ulama muncul dengan mencetuskan gagasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS), namun karena terhalang oleh masa orde baru proses pembentukan Madrasah Tsanawiyah (MTS) sangat sulit bahkan nyaris mengalami kegagalan.

Sedangkan pada waktu itu politik sangat keras, apabila tidak bergabung pada partai Golongan Karya (Golkar) keberadaannya terancam. Sementara itu para

ulama sebagian besar berasal dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP), kemudian terdapat khittah Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di Situbondo, Jawa Timur pada tahun 1981, dengan adanya khittah tersebut Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dapat keluar dari partai dan dibebaskan untuk masuk kedalam partai manapun secara pribadi, namun apabila secara umum tidak diperbolehkan membawa organisasi Nahdlatul Ulama (NU) ke dalam partai tertentu. Setelah adanya khittah organisasi Nahdlatul Ulama (NU) mulai bergerak untuk mendirikan berbagai hal, diantaranya adalah pendidikan. Namun masih diawasi dengan ketat oleh pemerintah termasuk di daerah Pituruh, karena apabila dibawah Yayasan Ma'arif tidak diberikan izin. Akhirnya nama yang digunakan harus dalam naungan partai Golongan Karya (Golkar) yakni Yayasan Mts Guppi Attaqwa. Pada waktu itu ulama juga sepakat dengan nama Mts Guppi At Taqwa secara dhohiriyah, namun seiring berjalannya waktu politik di Indonesia sudah aman oleh karena itu nama kembali pada Ma'arif NU yang sampai saat ini digunakan, yakni MTS Ma'arif NU Pituruh.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) berdiri pada tahun 1984, awal mula menempati rumah joglo yang dimiliki oleh Bapak Muh Iskandar, yang pada mulanya memiliki 11 murid, sebagian besar merupakan anak dari para pendiri atau keluarganya. *Tahun Pertama*, menempati joglo yang terbagi menjadi dua yakni digunakan sebagai kantor dan kelas. *Tahun Kedua*, joglo depan digunakan sebagai kelas, sedangkan kantor letaknya di belakang. Dikarenakan pada waktu itu belum terdapat listrik, menjelang petang tiba menggunakan aki dan neon. *Tahun Ketiga*, berpindah lokasi ke sebelah utara Masjid Baiturrahman, pada sekitar tahun 1986

membeli tanah yang dimiliki oleh Bapak H. Yakup, Bapak Winoto, dan Bapak Abdul Hamid. Kemudian dibangun local serta mendapat tiga bantuan impres dari Menteri Sekretaris Negara (Setneg) yakni Bapak Soedarmono. Menambah tanah wakaf dari Bapak H. Saroso yang sekarang digunakan sebagai halaman Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Desa Megulung Lor.

Masa perpindahan Yayasan Guppi Attaqwa ke LP Ma'arif pada tanggal 19 April 2021 yang diawali dengan politik yang tidak stabil tepat pada jatuhnya orde baru pada tahun 1998. Partai Golongan Karya (Golkar) mengalami keruntuhan termasuk sayap-sayap Golongan Karya (Golkar) dan Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (Guppi) dan diganti dengan masa reformasi, yang kebetulan Gusdur menjadi Presiden. Pada akhirnya berganti Yayasan dari Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Guppi) ke LP Ma'arif. Kemudian terjadilah serah terima dari Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Guppi) yang diwakili oleh Drs.H.Mujahid dan dari pihak LP Ma'arif diwakili oleh Suhaimi S.Ag. Kemudian turut andil besar dalam perpindahan Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (Guppi) ke LP Ma'arif yakni Bapak Drs.H.Hanifan yang menjabat sebagai Kasubag TU Kementerian Agama (Kemenag) Kab Purworejo dan Bapak Gufron Fakhri sebagai ketua Nahdatul Ulama (NU) cabang Purworejo.

Kepala Madrasah pertama kali dijabat oleh K.R.Alwi dari desa Tunjungtejo, Pituruh, Purworejo. Menjabat dari tahun 1984-2001. Dilanjutkan oleh H. Muh Iskandar, M.Ag dari desa Megulung Kidul, Pituruh, Purworejo, pada tahun 2001-2019. Kemudian dilanjutkan lagi oleh H. Ali Subhan, S.Pd.I. Dari desa Butuh

Ketundan Kec. Butuh Purworejo. Menjabat selama tahun akhir 2019 – Awal 2023. Dilanjutkan oleh Bapak Basuki Adlan, S.Pd.I dari desa Pekacangan, Pituruh, Purworejo. Menjabat dari tahun 2023 akhir hingga saat ini.

2. Visi dan Misi MTS Ma'arif NU Pituruh

Indikator

- a. Akhlakul Karimah
 - a) Sopan Santun
 - b) Disiplin dan Bertanggung Jawab
- b. Pancasila
- c. IPTEK
- d. Religius

VISI

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, qur'ani, religious berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, terampil dalam IPTEK, dan berdasarkan pancasila.

MISI

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkualitas dalam pencapaian visi.
- b) Mewujudkan pendidikan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam moderasi beragama, sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

- c) Membimbing siswa memiliki kemampuan dalam baca tulis dan hafalan Al-Qur'an.
- d) Menumbuhkan sikap religius berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah (sholat berjamaah, tahlil, ziarah, dan mujahadah).
- e) Menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- f) Mewujudkan sikap peserta didik yang berdasarkan pancasila.

3. Sarana Prasarana MTS Ma'arif NU Pituruh

Prasarana dan fasilitas sekolah sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa. Dalam hal ini, saran merujuk pada fasilitas fisik dan peralatan yang digunakan untuk melakukan pendidikan, sedangkan prasarana mencakup infrastruktur yang mendukung pendidikan terus berlangsung. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh terbilang cukup baik, dilihat dari kelengkapan fungsinya sangat baik.

Untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar, kegiatan yang berhubungan dengan minat bakat siswa dan masyarakat, serta kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh yang telah diamati oleh peneliti dapat dikatakan cukup baik serta memadai untuk berjalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang didapat di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh, diantaranya :

Tabel 4.1 daftar sarana prasarana MTS Ma'arif NU Pituruh

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Lab. Komputer	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	WC/Kamar Mandi	10	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	UKS/PMR	1	Baik
11.	Gudang Olahraga	1	Baik
12.	Gudang Drumband	1	Baik
13.	Gudang Pramuka	1	Baik
14.	Dapur Sekolah	1	Baik

a. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah merupakan fasilitas fisik yang dirancang untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya. Lokasi dan tata bangunannya sangat strategis sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman, di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh

memiliki 3 bangunan yang menjadi satu lingkup, dengan 2 bangunan memiliki 2 lantai kelas sedangkan satu bangunan lainnya memiliki 1 lantai kelas.



Gambar 4.1 bangunan sekolah

b. Ruang Kelas

Sarana yang sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah ruang kelas, yang digunakan sebagai proses belajar secara tatap muka antara guru dan siswa. Dengan adanya ruang kelas yang disediakan secara nyaman tentunya dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik.



Gambar 4.2 ruang kelas

c. Halaman Depan

Halaman depan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sekolah, karena terdapat pembelajaran yang dilakukan di halaman sekolah seperti penjaskes atau olahraga, juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, pramuka, dan kegiatan sekolah lainnya.

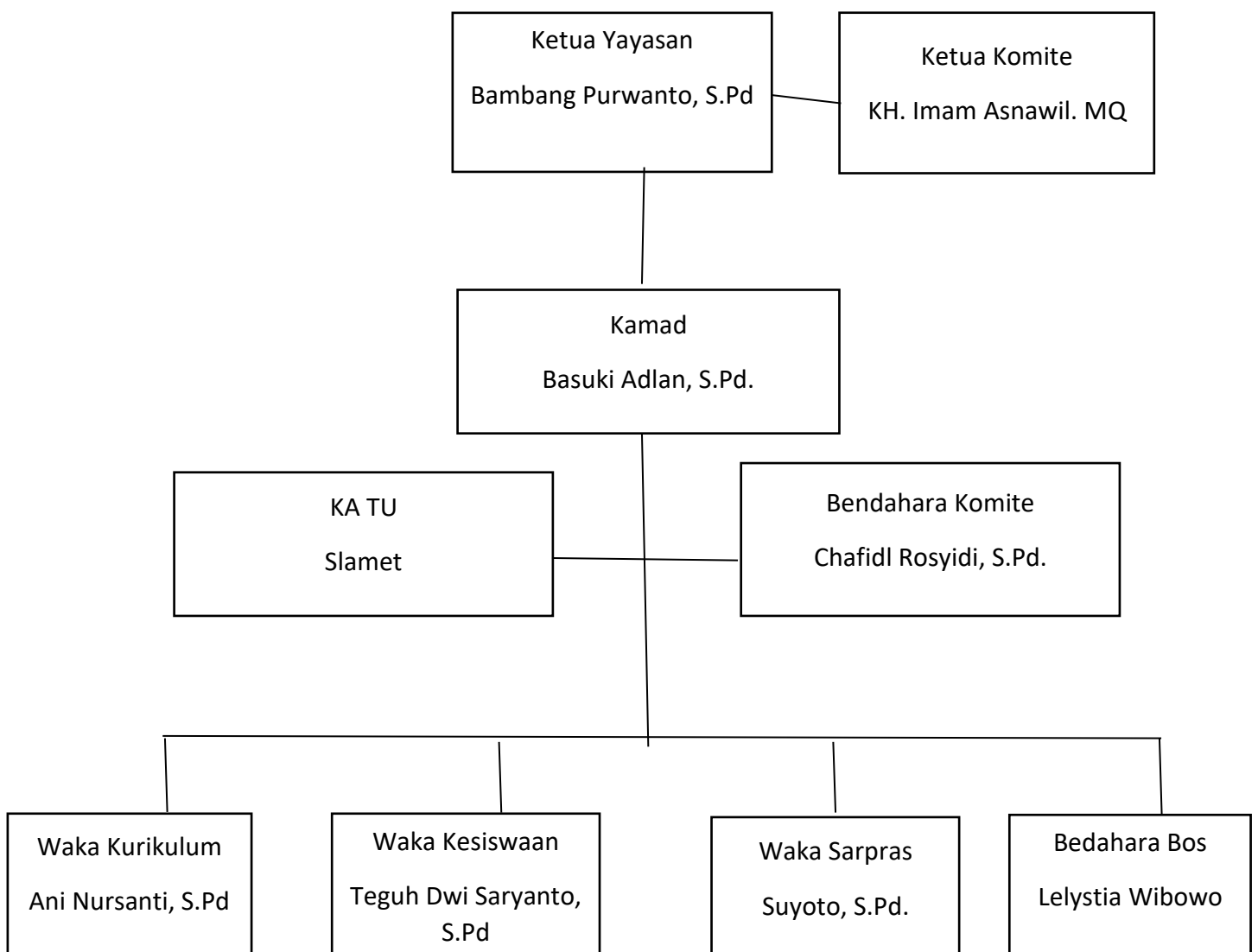


Gambar 4.3 halaman sekolah

4. Susunan Organisasi MTS Ma'arif NU Pituruh

Susunan Organisasi Madrasah MTs Ma'arif NU Pituruh Tahun Pelajaran
2024/2025

Gambar 4.4 Bagan susunan organisasi MTS Ma'arif NU Pituruh



Tabel 4.2 Daftar tenaga pendidik MTS Ma'arif NU Pituruh

Tenaga Pendidik :

No.	Nama	Tugas dan Mapel
1.	Basuki Adlan, S.Pd.I.	Kepala Madrasah dan SKI
2.	H. Ali Subhan, S.Pd.I.M.SI	Al Quran Hadist
3.	Ani Nursanti, S.Pd	Waka Kurikulum dan Matematika
4.	Mustabah, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Teguh Dwi Suryanto, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Matematika
6.	Apri Subiantoro, S.Pd.	IPS, PPKN
7.	Ika Marta Lestari, SE.	IPS/PKN
8.	Menik Sri Rejeki, S.Pd.	Tata Busana
9.	Rofingah, S.Pd.	Bahasa Jawa
10.	Kholid Anwar, S.Pd.	Ka Gudep, Fiqih, dan Aswaja
11.	Hermanto, S.Pd.	Seni Budaya
12.	Suyoto, S.Pd.	IPA
13.	Sri Nurrohmahti, S.Pd.	Bahasa Arab
14.	FR Susanti, S.Pd.	Bimbingan Konseling

15.	Heni Taslimah, S.Pd.	Akidah Akhlak
16.	Chafidl Rosyidi, S.Pd.	Penjasorkes
17.	Dhanie Lestari, S.Pd.	Bahasa Inggris
18.	Parni, S.Pd.	Bahasa Indonesia
19.	Adi Prakoso, S.Pd.	Informatika

5. Data Siswa Kelas VIII MTS Ma'arif NU Pituruh

Tabel 4.3 Daftar siswa kelas VIII A MTS Ma'arif NU Pituruh

No.	Nama Lengkap	NISN	Umur	Status	Jenis Kelamin
1.	Musfiroh Nur Fauziah	0114134084	13 th, 7 bln	Aktif	Perempuan
2.	Muhammad Sahal Mahfud	3116733945	13 th, 10 bln	Aktif	Laki-Laki
3.	Syifa Saputri	3111019137	14 th, 0 bln	Aktif	Perempuan
4.	Rizka Salwa Zafira	0119013798	13 th, 7 bln	Aktif	Perempuan
5.	Riski Setiawan	0107250526	14 th, 4 bln	Aktif	Laki-Laki
6.	Adhitya Choirul Umam	0116985264	13 th, 6 bln	Aktif	Laki-Laki
7.	Wike Rahayu	0115383497	13 th, 10 bln	Aktif	Perempuan

8.	Siti Huzaimah	0107670772	14 th, 6 bln	Aktif	Perempuan
9.	Sofia Wardani	0103848895	14 th, 5 bln	Aktif	Perempuan
10.	Muhammad Riyanto	0115297385	13 th, 8 bln	Aktif	Laki-Laki
11.	Zulfah Hafidhoh	0103885304	14 th, 6 bln	Aktif	Perempuan
12.	Mita Wulandari	0114019040	13 th, 8 bln	Aktif	Perempuan
13.	Lucky Fadlan Hidayat	0101807119	14 th, 2 bln	Aktif	Laki-Laki
14.	Muhammad Lathoifulminan	3118606002	13 th, 8 bln	Aktif	Laki-laki
15.	Nayla Inas Karimah	3106024795	14 th, 1 bln	Aktif	Perempuan
16.	Fahra Anggun Nurazizah	0115227728	13 th, 6 bln	Aktif	Perempuan
17.	Surya Fitrah Maulana	0117495122	13 th, 8 bln	Aktif	Laki-Laki
18.	Triana Mabruroh Rizkiyanti	3100476510	14 th, 1 bln	Aktif	Perempuan
19.	Juli Hamdan	0103862092	14 th, 6 bln	Aktif	Laki-Laki
20.	Andika Rahadian	0101397974	14 th, 1 bln	Aktif	Laki-Laki
21.	Ahmad Fauzi Wafa	0113044474	14 th, 1 bln	Aktif	Laki-Laki
22.	Mufidatul Aulia	0101874817	14 th, 3 bln	Aktif	Perempuan

6. Data Prestasi Siswa MTS Ma'arif NU Pituruh

Tabel 4.4 data prestasi siswa MTS Ma'arif NU Pituruh

NO.	Jenis	Kompetisi	Kategori	Juara	Tingkat	Kontingen
1.	Prestasi Non Akademik-Seni, Budaya, Syiar	Porseni	Tahfidz 5 Juz Putra	Juara 1	Kab/Kota	Aulia Fauziah
2.	Prestasi Non Akademik-Olahraga	Porseni	Lari 100 Meter Putri	Juara 1	Kab/kota	Dewi Safitri
3.	Prestasi Non Akademik-Seni, Budaya, Syiar	Porseni	Tahfidz 5 Juz Putra	Juara 1	Kab/Kota	Achmad Daniyal
4.	Prestasi Akademik-Sains	Pra KSM Se-Jawa Tengah	Matematika Terintegrasi	Medali Emas	Provinsi	Arnia Kurnia Wati

5.	Prestasi Akademik-Sains	Pra KSM Se-Jawa Tengah	IPA Terpadu Terintegrasi	Medali Terperungu	Provinsi	Rena Gita Cahyani
6.	Prestasi Akademik-Sains	Pra KSM Se-Jawa Tengah	IPS Terpadu Terintegrasi	Medali Perungu	Provinsi	Pinka Ayu Pirilyaulia Enes
7.	Prestasi Non Akademik-Seni Budaya, Syiar	MTQ Pelajar Tingkat kabupaten	10 Juz dan tilawah putri cabang hifdzil qur'an	Juara 1	Kab/kota	Desi Nurazizah

B. Tahap-tahap melaksanakan penelitian

1. Pra Survei

Dalam penelitian skripsi pra survei merupakan tahap awal yang digunakan sebelum pengumpulan data. Adapun tujuan dari pra survei yakni mempersiapkan serta merumuskan masalah penelitian dengan lebih baik. Pra survei di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh dilakukan pada hari Jum'at tanggal 1 Februari 2025, dengan membawa surat izin penelitian sebagai persyaratan dalam melakukan penelitian di sekolah. Dalam pra survei ini kegiatan yang saya lakukan adalah pengamatan awal dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian untuk memahami konteks yang ada. Kemudian melakukan interaksi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang akan diteliti. Dari observasi tersebut peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Survei dan Pengambilan Data

Komponen penting dalam penelitian skripsi adalah survei dan pengambilan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden untuk menganalisis fenomena yang akan diteliti melalui kuesioner atau wawancara. Survei dan pengambilan data dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Pituruh pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2025, dengan membawa instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara sebagai alat pengambilan data kepada responden yakni siswa kelas VIII A dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dilanjutkan melakukan wawancara melalui

kuesioner dengan siswa kelas VIII A. Setelah proses wawancara selesai kemudian peneliti menemui kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait profil sekolah, kemudian meminta data-data sekolah yang peneliti perlukan di ruang Tata Usaha (TU), serta mendokumentasikan lingkungan sekolah. Dari pengambilan data tersebut peneliti mulai melakukan pengolahan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada skripsi ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang sudah dilakukan di kelas VIII A MTs Ma'arif NU Pituruh. Pada sub bab ini peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang telah didapat selama proses penelitian. Setelah melalui proses pengolahan data mulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Proses Mengintegrasikan Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS Ma'arif NU Pituruh

Integrasi materi pendidikan seksual adalah usaha memasukkan pembelajaran tentang seksualitas ke dalam kurikulum pendidikan dengan pendekatan yang terstruktur dan relevan, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang tepat, mampu menghindari penyimpangan, dan membentuk perilaku seksual yang positif. Integrasi ini sering dilakukan dengan model

pembelajaran terpadu atau tematik (seperti model *webbed*) yang dapat menggabungkan aspek sains dan agama dalam berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga materi pendidikan seksual menjadi bagian dari kompetensi, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi di kelas.⁴⁷

a. Mengintegrasikan Materi Pendidikan Seksual

Menurut guru akidah akhlak ibu Heni mengenai integrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU Pituruh sebagai berikut :

“ Pertama akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap teman, saudara, itu kan menjurusnya ke integrasi include dalam pendidikan seksual karena jaman sekarang pendidikan seksual tidak hanya mencakup tentang pergaulan bebas, akan tetapi ada beritanya ayahnya, temannya, atau tetangganya bahkan kerabatnya itu bisa mencondong ke seksual itu. Nah disini semua materi dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat terintegrasi kepada pendidikan seksual mulai dari awal sampai akhir, akan tetapi yang sangat condong yaitu penyimpangan eeee penyimpangan pergaulan remaja.”⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi dalam hal ini menyimpulkan bahwa dalam mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak mencakup semua materi dalam pelajaran akidah akhlak. Faktor lingkungan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran ini, karena lingkungan menjadi tolak ukur dalam proses

⁴⁷ Adi Saputra dkk., *INTEGRASI PENDIDIKAN SEKS PADA PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBINA MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 4 SAPE KABUPATEN BIMA*, 9, no. No.4 (2022).

⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Heni, 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.

perkembangan siswa di kehidupan sehari-hari. Dengan ini siswa harus memahami pengetahuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar mengerti norma-norma atau aturan secara tepat yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai keislaman, terlebih yang berkaitan dengan materi pendidikan seksual.

Integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII A melalui pendekatan tematik dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif sesuai dengan kemampuan anak. Materi pendidikan seksual diintegrasikan ke dalam pembelajaran akidah akhlak melalui tema-tema yang relevan, seperti menjaga aurat, adab pergaulan remaja, serta menjaga kesucian diri.⁴⁹

Dengan ini strategi untuk mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran meliputi beberapa langkah penting berikut:

1. Penyusunan aturan integrasi pendidikan seksual dalam kurikulum sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Aturan ini bisa dibuat oleh instansi pendidikan sesuai level, misalnya kepala sekolah atau dinas pendidikan kabupaten.
2. Perencanaan integrasi pendidikan seksual dalam mata pelajaran dilakukan melalui manajemen sekolah dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum dikembangkan

⁴⁹ Saeful Bahri Dan Lana Laelatussyifa, "Edukasi Seks Berbasis Integrasi Agama Dan Sains," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah* 9, No. 2 (Agustus 2024): 349–59.

agar mengakomodasi materi pendidikan seksual yang relevan dan kontekstual.

3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama pendidik yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan materi pendidikan seksual dengan metode yang interaktif dan menarik. Guru juga perlu mampu memberikan pembelajaran yang mudah dipahami serta mampu memotivasi siswa agar antusias mengikuti pembelajaran.
4. Maksimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, termasuk pemanfaatan multimedia untuk membantu penyampaian materi agar lebih efektif dan dapat mengubah perilaku positif siswa.
5. Melibatkan unsur pendukung seperti pengawasan orang tua, pembentukan tim pengajar (*team teaching*), dan penyediaan sarana pendukung yang memadai dalam pelaksanaan materi pendidikan seksual.
6. Mengatasi kendala seperti kurangnya antusiasme siswa, akses teknologi yang tidak terkendali, dan resistensi siswa atau guru dengan menyusun RPP yang ringkas, pemilihan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi yang tepat.⁵⁰

⁵⁰ Nur Latifah Lubis dkk., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Pendidikan Seks Di SMP Swasta Budisatrya Medan,” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 316–24, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.445>.

b. Mengintegrasikan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Seiring berkembangnya zaman, digitalisasi merupakan suatu strategi yang sedang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini. Menurut guru akidah akhlak Ibu Heni sebagai berikut :

“ Akidah akhlak saya biasanya karena sekarang itu digitalisasi tetap menampilkan digitalisasi, akan tetapi mereka itu kurang fokus pada materi. Kadang kita perlu eee ceramah trus yang kedua yang mereka extion itu namanya apa yaaa, jadi anak itu berperan aktif kayak cbsa, tapi kan untuk nama-nama modelnya itu kan banyak ada yang presentasi ada yang apa, intinya cbsa anak-anak mencontohkan sendiri, karena mereka yang mengalami, nanti saya yang memberikan materi-materi seperti ini lo, seperti ini lo, silahkan mencontohkan. Kan mereka ada yang saya kasih kesempatan untuk menampilkan seperti apa sih kenakalan remaja sekarang.”⁵¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Hasilnya bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model digitalisasi yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini. Namun tidak hanya dengan itu saja masih banyak model pembelajaran seperti ceramah, presentasi, edutainment, dan lainnya yang dapat digunakan sesuai dengan situasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan model pembelajaran secara tepat maka dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tidak hanya dengan itu, perlu adanya kontribusi siswa secara aktif untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Dengan kontribusi siswa secara aktif maka dapat

⁵¹ Wawancara bersama Ibu Heni, di MTS Ma'arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.

memberikan pemahaman lebih mendalam tentang materi yang diajarkan, seperti konsep pergaulan remaja yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa dapat terhindar dari penyimpangan seksual yang terjadi di kalangan remaja.

Integrasi pembelajaran pendidikan seksual adalah pendekatan yang menggabungkan materi pendidikan seksual ke dalam mata pelajaran lain secara terpadu, bukan sebagai pelajaran tersendiri. Proses ini membutuhkan beberapa faktor pendukung seperti: kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan materi pendidikan seksual dengan materi pelajaran lain, relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran yang sesuai agar materi tidak hanya bersifat teoritis tapi juga praktis, serta evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran tersebut.

Strategi penyelenggaraan integrasi ini biasanya dimulai dengan perumusan aturan mengenai integrasi pendidikan seksual dalam kurikulum pada tingkat sekolah atau wilayah pendidikan. Selanjutnya, manajemen sekolah merancang dan mengorganisasi pelaksanaannya dengan merumuskan kurikulum yang mencakup integrasi pendidikan seksual secara terstruktur. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama guru, juga sangat penting agar mereka mampu mengelola

pembelajaran pendidikan seksual dan menerapkannya sesuai kebutuhan perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran.⁵²



Gambar 4.1 strategi pembelajaran menggunakan media digital

c. Materi-Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU Pituruh, yang dikemukakan oleh narasumber guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Kelas 8 yang masuknya itu membiasakan akhlak terpuji sebagai husnudzan, tawadu', tasamuh, dan ta'awun, trus yang kedua adab bersosial dalam pandangan islam. Kalo di kelas 9 etika dalam kehidupan sehari-hari, sekarang karena kurikulum merdeka sub babnya itu kurang masuk, kayak seumpama materinya apa ternyata dalamnya apa gitu. Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.”⁵³

Dari hasil wawancara dengan ibu Heni sebagai guru akidah akhlak MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari kamis tanggal 6 Februari 2025 , serta

⁵² Attan Navaron, “Evaluasi kinerja organisasi dan strategi penyelenggaraan pendidikan seksual pada peserta didik di madrasah aliyah negeri Kendal,” *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v1i2.2024.386>.

⁵³ Wawancara bersama Ibu Heni, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.

berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa materi akidah akhlak sangat terintegrasi dengan materi

pendidikan seksual, namun sebenarnya semua materi yang ada di mata pelajaran juga terdapat korelasinya dengan materi pendidikan seksual. Karena pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak merupakan perilaku yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Materi-materi dalam pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi berbagai aspek yang bertujuan membentuk kepribadian siswa dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, menjaga kesucian, serta mencegah terjadinya penyimpangan seksual. Materi akidah akhlak sangat berkaitan dengan perilaku peserta didik, dengan ini akhlak perlu ditanamkan sejak dini baik itu di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah adalah tempat pendidikan serta tempat berinteraksi dengan teman sebayanya, perlu adanya pengembangan dan penanaman akhlak di sekolah melalui proses pembelajaran akidah akhlak. Dalam Pelajaran akidah akhlak banyak sekali memuat materi-materi yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik serta menjauhi perbuatan yang

buruk, karena materi tersebut sangat berdampak pada masa depan siswa seiring pertumbuhannya.⁵⁴

G. Refleksi	111
H. Rangkuman	112
I. Kegiatan Peserta Didik	113
J. Uji Kompetensi/ Latihan Akhir Bab	115
K. Tugas (Proyek, Produk, Portofolio)	115
BAB 6 : Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja	118
A. Pengertian dan Ciri-Ciri Remaja	123
B. Adab Pergaulan Remaja Menurut Islam	125
C. Contoh-Contoh Perilaku Menyimpang yang Harus Dihindari	127
D. Dampak Negatif Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja	131
E. Hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	132
F. Ayo Kembangkan Wawasanmu	133
G. Refleksi	134
H. Rangkuman	135
I. Kegiatan Peserta Didik	135
J. Uji Kompetensi/ Latihan Akhir Bab	137
K. Tugas (Proyek, Produk, Portofolio)	137

Gambar 4.2 materi pada buku paket akidah akhlak kelas VIII yang berkaitan dengan pendidikan seksual

d. Strategi dan Metode Pendidikan Seksual yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi pendidikan seksual di kelas VIII

⁵⁴ Siti Sabila Hidayah Dan Achmad Junaedi Sitika, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Fenomena Budak Cinta (Bucin) Pada Peserta Didik Kelas Viii B Mts Al-Fathimiyah Karawang” 06, no. 3 (Agustus 2024): 363–79.

MTs Ma'arif NU Pituruh yang dikemukakan oleh guru akidah akhlak, sebagai berikut :

“ Sebagai seorang pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik terkait penggunaan hijab sesuai syariat dan menjaga etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Memberikan Pemahaman yang Benar

a. Menjelaskan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan kewajiban berhijab bagi perempuan serta pentingnya menjaga batas pergaulan dalam Islam.

b. membangun kesadaran bahwa hijab adalah bagian dari ketaatan kepada Allah.

2. Menjadi Teladan

a. Pendidik harus menjadi contoh dalam berpakaian sesuai syariat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

b. Menunjukkan sikap hormat dan menjaga batasan pergaulan yang baik.

3. Mengadakan Diskusi

a. Membahas dampak positif dari menjaga batas pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengintegrasikan dalam Pembelajaran

a. Mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan siswa, sehingga mereka memahami bahwa ajaran Islam bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. .

5. Memberikan Motivasi dan Apresiasi

a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menjaga hijab dan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan menyenangkan agar mereka merasa nyaman dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.”⁵⁵

Dari wawancara dengan Ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Heni, di MTS Ma'arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.

berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat beragam metode -metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dengan materi akidah akhlak sesuai dengan kebutuhan siswa. Tentunya dari berbagai macam metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku akhlakul karimah serta dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dalam materi akidah akhlak. Sehingga siswa dapat terhindar dari penyimpangan seksual yang bisa terjadi kapan saja.

1) Strategi pembelajaran dalam pendidikan seksual yang terintegrasi dengan akidah akhlak

Dalam pembelajaran dibutuhkan strategi yang baik agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Pada hal ini strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran seperti mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi atau kualifikasi pada tingkah laku yang dimiliki peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁶ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan strategi yang digunakan dalam integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa, antara lain:

a) Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning)

⁵⁶ Nurhayati Syarifudin dkk., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Baligh (Dirab) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 419–27, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.438>.

Dalam strategi ini siswa diberikan masalah nyata yang berkaitan dengan pendidikan seksual untuk dipecahkan, sehingga mereka harus berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep pembelajaran secara praktis dan relevan.

b) strategi pembelajaran inkuiri

Strategi ini mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri yang berkaitan dengan materi pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak melalui proses investigasi dan eksplorasi.

c) Strategi pembelajaran ekspositori

Dalam strategi ini seorang guru menyampaikan materi tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak secara langsung dengan tujuan memberikan pengetahuan secara sistematis.

d) Pembelajaran aktif

Strategi ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar seperti diskusi, eksperimen, dan permainan peran dalam pembelajaran integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.

e) Pembelajaran dengan media dan eksperimen

Strategi ini menggunakan media pembelajaran audio, visual, atau praktik langsung untuk memudahkan pemahaman siswa sesuai gaya belajar mereka

dalam pembelajaran integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak.⁵⁷

Strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model internalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara bahasa internalisasi artinya penghayatan, pendalaman, serta penguasaan. Sedangkan secara istilah yakni proses pembentukan suatu nilai yang ada di dalam diri manusia. Model internalisasi ini dapat digunakan pada saat kegiatan pembinaan agama yang ada di sekolah dengan melakukan penghayatan nilai-nilai religius yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Dengan konsep ini sangat sejalan dengan pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut maka siswa dapat terhindar dari akhlak tercela khususnya penyimpangan seksual.⁵⁸

Penerapan model internalisasi di MTs Ma'arif NU Pituruh yang berkaitan tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yakni shalat berjama'ah, keputrian, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan asmaul husna. Selain itu seorang guru juga berperan aktif dalam mencontohkan dan

⁵⁷ Musriana Luthfiah Hasibuan dkk., "Konsep Dasar Strategi pembelajaran (Direct Instruction)," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024): 65–76, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1159>.

⁵⁸ Sri Haningsih dkk., *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*, 1 (UII Press Yogyakarta, 2022)hal 7-77.

mengajarkan perilaku terpuji seperti tawadhu', sopan santun, serta menjaga batasan dengan lawan jenis, dan lainnya.



Gambar 4.3 kegiatan tadarus Al-Qur'an



Gambar 4.4 kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna



Gambar 4.5 kegiatan tawadhu' bersama orang tua

- 2) Metode pembelajaran dalam pendidikan seksual yang terintegrasi dengan akidah akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi pendidikan seksual, juga terdapat metode-metode yang digunakan tentunya menekankan pada pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, menggabungkan aspek akidah, akhlak, serta ibadah secara keseluruhan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan, sebagai berikut :

- a) Metode Keteladanan (uswatun khasanah)

Dalam lingkungan sekolah seorang pendidik yang menjadi contoh bagi siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat meniru Tindakan atau sikap yang baik dan benar dalam menjaga kesucian dan kehormatan seksualnya. Dengan demikian peran seorang pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Seorang pendidik di sekolah harus menjaga dirinya dalam lingkup pergaulan dengan yang bukan muhrimnya, kesederhanaan, tidak berlebihan, tentunya selalu menutup aurat dan bersikap sopan santun. Karena hal tersebut dapat berpengaruh pada pembentukan pribadi feminisme ataupun maskulin yang ada dalam diri siswa. Namun tidak hanya keteladanan yang diperoleh dari seorang pendidik lingkungan tentunya sangat berperan penting dalam pembelajaran ini. Salah satu yang paling mendasar adalah keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, karena disitulah seorang anak mengalami pertumbuhan sejak usia dini

hingga dewasa. Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku akhlakul karimah serta taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.⁵⁹ Hasil dari penerapan metode keteladanan di MTs Ma'arif NU Pituruh yakni siswa sudah menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga batasan dengan lawan jenis. Siswa juga memahami sopan santun dalam menjaga aurat dan adab terhadap guru, orang tua, dan teman dengan baik.



Gambar 4.6 kegiatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

b) Metode Pembiasaan

Dalam pembelajaran ini metode pembiasaan dapat dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga sangat

⁵⁹ Jaja Suteja, "Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak" 4, no. 2 (Desember 2021): 115–36.

efektif digunakan pada kegiatan-kegiatan keislaman di sekolah, seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, keputrian, dan lainnya. Adapun pembiasaan pada perilaku siswa seperti bersikap sopan santun dalam pergaulan, menutup aurat, tata cara bergaul dengan lawan jenis. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi seorang siswa. Adapun beberapa pembiasaan yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga yakni menanamkan rasa malu pada anak, memisahkan tempat tidur anak, mengenalkan waktu berkunjung ke kamar orang tua, mengajarkan untuk membersihkan alat kelamin, mengenalkan mahramnya, mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, dan mendidik anak ketika anak mengalami ihtilam dan haid. Dengan adanya pembiasaan ini hasilnya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku akhlakul karimah serta dapat terhindar dari penyimpangan seksual.⁶⁰

⁶⁰ Imam Mawardi, "Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)" 8, No. 1 (2017).



Gambar 4.7 pembiasaan bersalaman dengan kepala sekolah, guru, dan staff sekolah

c) Metode Nasehat dan ceramah

Dalam pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dengan materi akidah akhlak, metode nasehat dan ceramah ini sangat penting digunakan agar dapat membentuk pemahaman dan perilaku seksual yang tepat sesuai dengan nilai-nilai keislaman pada siswa. Metode ceramah ini merupakan penyampaian materi secara lisan dengan komunikasi satu arah, dengan memberikan informasi atau pengetahuan secara sistematis kepada peserta didik. metode ini sangat sering digunakan oleh pendidik atau orang tua dalam menyampaikan materi secara lengkap dan terarah. Namun metode ini juga cenderung monoton untuk siswa, namun sangat efektif

diimplementasikan kepada anak usia dini yang sedang membutuhkan arahan mental dan prinsip dasar dalam kehidupan.⁶¹



Gambar 4.8 kegiatan kajian rutin

c) Metode Tanya Jawab dan perumpamaan

Metode tanya jawab dan perumpamaan memiliki fungsi sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan materi secara interaktif serta dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral yang sesuai dengan ajaran islam dalam pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dengan materi akidah akhlak. Dalam metode ini melibatkan komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik, dimana seorang pendidik mengajukan

⁶¹ Dina Aulia, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun di Wilayah Rw 01 Kelurahan Petukangan Selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 1*, Skripsi, 2023, Hal 1-48.

pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa mengenai pendidikan seksual serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan dapat mengungkapkan keraguan serta kebingungan yang mereka alami. Dengan adanya metode tanya jawab ini siswa lebih aktif dalam berpikir, serta dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dengan metode ini hasilnya dapat membantu siswa dalam membangun komunikasi secara terbuka antara orang tua, guru, dan anak remaja. Dengan demikian pendidikan seksual tidak menjadi tabu, melainkan bagian dari pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan.⁶²

d) Metode Hukum dan pengawasan

Dalam metode hukum dan pengawasan ini pemerintah telah mengatur melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 73 Tahun 2022 yang berisi kewajiban satuan pendidikan untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual melalui sosialisasi, pembelajaran, penguatan tata kelola, serta budaya sekolah yang sehat. Namun pengaturan secara normatif di Indonesia belum memadai, perlu adanya implementasi pendidikan seksual secara efektif dan terintegrasi masih perlu penguatan hukum dan kebijakan. Pengawasan dilakukan melalui pelaksanaan kurikulum serta modul pembelajaran yang berkaitan dengan materi

⁶² Achmad Zainullah, "Metode Pendidikan Seks Ditinjau Dari Prespektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu Pada Buku 'Pendidikan Seks Nusantara' Karya Safrudin Aziz," *UIN Sunan Kalijaga*, 2020, 1–81.

pendidikan seksual yang berbasis nilai keislaman serta adanya pengawasan terhadap budaya sekolah agar sesuai dengan nilai akidah dan akhlak.⁶³

e. Evaluasi Materi Pendidikan Seksual Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi integrasi materi pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU Pituruh, yang dikemukakan oleh narasumber guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mencakup pendidikan seksual, saya menggunakan berbagai metode evaluasi. Misalnya, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, diskusi kelompok untuk mengasah pemikiran kritis siswa, serta studi kasus agar mereka dapat melihat secara nyata dampak dari pergaulan bebas dan pentingnya menjaga diri. Dari evaluasi tersebut, ada beberapa pencapaian yang sudah terlihat, seperti meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan, kesadaran mereka terhadap konsekuensi dari pergaulan bebas, serta sikap yang lebih bijaksana saat berinteraksi dengan lawan jenis.”⁶⁴

Dari wawancara dengan Ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa, metode evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran ini, karena dapat melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta menguji pemahaman siswa terhadap pendidikan seksual yang akan menjadi

⁶³ Bahri dan Laelatussyifa, “Edukasi Seks Berbasis Integrasi Agama Dan Sains.”

⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Heni, di MTS Ma'arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.

pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat memiliki perilaku akhlakul karimah serta dapat terhindar dari penyimpangan seksual.

Dalam pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi materi akidah akhlak ini terdapat metode evaluasi yang bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pendidikan seksual terhadap pembentukan akhlak siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keteladanan serta integrasi lintas mata pelajaran. Metode evaluasi ini dilakukan melalui tes pengetahuan atau observasi perilaku siswa, hingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi pendidikan seksual memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembentukan pengetahuan dan akhlak siswa.⁶⁵



Gambar 4.9 evaluasi pembelajaran akidah akhlak

⁶⁵ Siti Fathiyyah, "Hubungan Pendidikan Seksual dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2011, Skripsi, 2011, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4527/1/101470-SITI%20FATHIYYAH-FITK.PDF>.

Peneliti telah melakukan evaluasi terhadap pemahaman tentang pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan di kelas kepada beberapa siswa kelas VIII A, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara kepada M. Lathoifulimman selaku kelas VIII A mengenai evaluasi terhadap pemahaman materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara M. Lathoifulimman

“Sudah paham, Pendidikan seksual adalah pendidikan yang harus kita ketahui di masa remaja ini. Sikap saya kecewa karena orang-orang sumuran saya sudah banyak yang pacaran, cara menjauhkan dirinya dengan menghindari pacaran.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Juli Hamdan selaku kelas VIII A mengenai evaluasi terhadap pemahaman materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Juli Hamdan

“Sudah Paham, Pendidikan yang membahas tentang aturan yang dilarang oleh Allah swt, sikap saya menjauhinya, caranya sering shalat, membantu orang tua, dan tidak berteman sembarangan.”⁶⁷

⁶⁶ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁶⁷ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Musfiroh Nur Fauziah selaku kelas VIII A mengenai evaluasi terhadap pemahaman materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Musfiroh Nur Fauziah

“Sudah Paham, Sesuatu/perbuatan yang tidak baik, apalagi dalam usia remaja (seksual), untuk menghindarinya kita jangan melakukan tawuran, pacarana, dll. Menghindarinya, dengan cara selalu bertaqwa pada allah. Selalu membaca buku ilmu pengetahuan, selalu dalam lingkungan keluarga, dan harus mondok / mengaji yaa.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nayla Inas Kharimah selaku kelas VIII A mengenai evaluasi terhadap pemahaman materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Nayla Inas Kharimah

“Sudah Paham, Pendidikan seksual adalah suatu pendidikan yang mempelajari berbagai aktivitas yang didalamnya terdapat hal, seperti hal yang tidak boleh dilakukan siswa untuk dihindari, dll. Sangat penting untuk kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekitar seperti mengetahui batas antar lawan jenis, menghindari narkoba, menghindari menonton yang diatas 18+, dan masih banyak lagi. Menghindarinya dengan melakukan kegiatan yang positif.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah tentang pendidikan seksual

⁶⁸ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁶⁹ Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.

yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak telah berdampak secara signifikan terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Sebagian siswa MTs Ma'arif NU Pituruh telah memahami pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak secara umum. Dengan pemahaman dan implementasi yang baik dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat terhindar dari penyimpangan seksual.



Gambar 4.10 wawancara dengan siswa kelas VIII A

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Terkait Dengan Integrasi Materi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS Ma'arif NU Pituruh

a. Faktor Penghambat

Menurut narasumber mengenai factor penghambat dalam integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, yakni Ibu Heni guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Faktor Penghambat:

Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan yang saya hadapi, di antaranya:

1. Pandangan tabu terhadap pendidikan seksual, Masih ada anggapan di masyarakat bahwa pembahasan tentang seks di sekolah itu tidak pantas, padahal yang kami ajarkan adalah pendidikan berbasis akhlak dan agama.
2. Terbatasnya bahan ajar, Referensi yang spesifik untuk pendidikan seksual dalam perspektif Islam masih minim, sehingga perlu mencari sumber tambahan agar pembelajaran lebih maksimal.
3. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, Beberapa orang tua masih menganggap pendidikan seksual sebagai urusan keluarga, bukan bagian dari sekolah.
4. Pengaruh negatif dari media sosial, Informasi yang beredar di internet dan media sosial seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, sehingga menimbulkan tantangan dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor penghambat dalam integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Faktor-faktor

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Heni, di MTS Ma'arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.

ini secara keseluruhan menimbulkan hambatan dalam penerapan dan keberhasilan integrasi pendidikan seksual pada materi pelajaran di sekolah.

Beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas VIII A sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara kepada M. Lathoifulimman selaku kelas VIII A mengenai factor penghambat integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara M. Lathoifulimman

“Factor Penghambat : siswa/siswi masih ada yang berpacaran.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Juli Hamdan selaku kelas VIII A mengenai factor penghambat integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Juli Hamdan

“Faktor penghambat terkadang siswa lupa dan akhirnya terjerumus hal-hal negatif.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Musfiroh Nur Fauziah selaku kelas VIII A mengenai factor penghambat integrasi materi pendidikan

⁷¹ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁷² “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Musfiroh Nur Fauziah

“ Faktor Penghambat : sedikit belum paham.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nayla Inas Kharimah selaku kelas VIII A mengenai factor penghambat integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Nayla Inas Kharimah

“ Factor penghambat : para siswa harus mendapatkan waktu untuk dapat memahami tentang pendidikan seksual.”⁷⁴

Dari wawancara beberapa siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari factor penghambat ini secara keseluruhan menghambat tercapainya tujuan integrasi pendidikan seksual, yakni membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sehat dalam menghadapi masalah seksual sesuai norma dan nilai sosial yang ada.

Integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya budaya, agama,

⁷³ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁷⁴ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

dukungan sekolah, kompetensi guru, dan komunikasi dengan orang tua. Faktor penghambat dari integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Pandangan tabu dan budaya yang membatasi

Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh sebagian orang tua dan masyarakat, terutama karena norma budaya dan agama yang kuat menganggap pembahasan seksual sebagai hal yang sensitif atau tidak pantas untuk dibicarakan.

b) Kurangnya wawasan dan komunikasi dengan orang tua

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan seksual serta komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan sekolah menjadi hambatan dalam penerapan materi ini.

c) Lemahnya pondasi akidah dan kurangnya kompetensi guru

Kurangnya guru yang memiliki kompetensi bagus dalam mengajarkan pendidikan seksual secara Islami serta kurang kuatnya pondasi akidah dari peserta didik menjadi hambatan dalam efektivitas pembelajaran.

d) Keterbatasan materi dan waktu dalam kurikulum

Materi pendidikan seksual yang disampaikan dalam pembelajaran akidah akhlak hanya dibahas secara umum dan singkat, sehingga tidak mencakup aspek penting secara menyeluruh.

e) Pengaruh norma sosial dan ekonomi

Faktor pendidikan orang tua dan ekonomi menjadi salah satu penghambat dalam penyampaian pendidikan seksual yang lebih efektif kepada anak sejak usia dini.

f) Perbedaan antara lingkungan sekolah dan rumah

Ketidaksesuaian antara pendidikan seksual yang diajarkan di sekolah dengan praktik dan pengawasan di rumah yang dapat menyebabkan anak lebih sulit memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan.⁷⁵

b. Faktor Pendukung

Menurut narasumber mengenai factor pendukung dalam integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, yakni Ibu Heni guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Faktor Pendukung:

1. Dukungan dari sekolah, Sekolah memiliki kebijakan yang memungkinkan pendidikan seksual diajarkan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam.
2. Kurikulum yang relevan, Materi tentang pendidikan seks sudah terintegrasi dalam pelajaran Akidah Akhlak, sehingga bisa disampaikan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.
3. Keterbukaan orang tua, Beberapa orang tua dan wali murid memahami pentingnya pendidikan seksual dalam membentuk akhlak anak dan mendukung pembelajaran di sekolah.
4. Kesiapan guru, Saya dan rekan-rekan guru sudah membekali diri dengan pemahaman yang baik serta cara penyampaian yang sesuai dengan usia siswa.

⁷⁵ Ellya Rakhmawati, Siti Fitriana, dan Suyitno, “Layanan Informasi: Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berbasis Budaya Jawa,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. No 2 (2023): 1895–1901.

5. Lingkungan sekolah yang mendukung, Adanya diskusi, bimbingan, dan konseling yang membantu siswa memahami batasan pergaulan yang sehat sesuai ajaran Islam.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor pendukung dalam integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Dengan ini semua warga sekolah dan orang tua harus saling bersinergi serta membangaun komunikasi yang baik, agar pembelajaran ini dapat tersampaikan dengan baik serta menjadi pedoman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan selalu memperhatikan nilai-nilai keislaman. Beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas VIII A sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara kepada M. Lathoifulimman selaku kelas VIII A mengenai faktor pendukung integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara M. Lathoifulimman

“Faktor Pendukung : siswa/siswi di kelas dapat mendengarkan pembelajaran ini.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Juli Hamdan selaku kelas VIII A mengenai faktor pendukung integrasi materi pendidikan seksual

⁷⁶ Wawancara bersama Ibu Heni, di MTS Ma'arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.

⁷⁷ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut

Adalah wawancara Juli Hamdan

“Faktor pendukung siswa jadi lebih paham apa itu seksual, penghambat terkadang siswa lupa dan akhirnya terjerumus hal-hal negatif.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Musfiroh Nur Fauziah selaku kelas VIII A mengenai factor pendukung integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Musfiroh Nur Fauziah

“Faktor Pendukung : guru menjelaskan dengan baik, dan memberikan motivasi.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nayla Inas Kharimah selaku kelas VIII A mengenai factor pendukung integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Ma'arif NU Pituruh, berikut Adalah wawancara Nayla Inas Kharimah

“Faktor pendukung: dapat membantu para siswa untuk mengetahui tentang pergaulan remaja.”⁸⁰

Dari wawancara beberapa siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Pituruh, pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

⁷⁸ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁷⁹ “Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.”

⁸⁰ Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma'arif NU Pituruh.

yang telah dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Pituruh membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut serta dalam mengamalkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini peserta didik menjadi sadar bahwa materi ini sangat penting untuk dipelajari dan sebagai bekal mereka dalam menghadapi pergaulan remaja saat ini. Sedangkan dalam penyampaian materi harus lebih kreatif dan inovatif, supaya dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan dapat menerima materi tersebut dengan baik, serta komunikasi sekolah dengan orang tua dalam hal pengawasan terhadap pergaulan remaja yang dialami para siswa, agar tidak terjadi penyimpangan seksual di kalangan siswa.

Adapun factor pendukung dari integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yakni :

- a) Materi yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak
Di beberapa sekolah, materi pendidikan seksual sudah diajarkan yang tentunya terintegrasi dalam mata Pelajaran akidah akhlak, seperti di MTs Ma'arif NU Pituruh yang telah dilaksanakan di kelas VIII. Dengan demikian dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi.
- b) Dukungan dari seluruh komponen sekolah
Dukungan dan tekad dari guru, kepala sekolah, dan pihak sekolah sangat membantu penerapan pendidikan seksual secara efektif yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak.
- c) Kegiatan positif di sekolah

Adanya kegiatan pendukung diluar pembelajaran formal, seperti kajian agama, tradisi yang mengedepankan adab, dan pembinaan karakter juga menjadi salah satu faktor pendukung.

d) Urgensi pendidikan seksual

Kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual untuk mencegah penyimpangan perilaku seksual dan kekerasan seksual menjadi motivasi kuat dalam penerapan materi ini.⁸¹



Gambar 4.11 pembelajaran aktif di kelas

⁸¹ Mochamad Bagus Tri Mario Adi, “Pembentukan Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Seks,” *Uin Sunan Ampel*, 2019, 1–130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Ma'arif NU Pituruh Purworejo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII, mencakup semua materi dalam pelajaran akidah akhlak antara lain adab kepada guru, orang tua, dan teman, membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, dan lainnya. Terdiri dari beberapa strategi integrasi materi (penyusunan aturan integrasi, perencanaan integrasi, peningkatan kualitas SDM, maksimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, melibatkan unsur pendukung, mengatasi kurangnya antusiasme siswa) dan integrasi pembelajaran (berbasis masalah, inkuiri, ekspositori, pembelajaran aktif, media digital), Metode pembelajaran (keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, ceramah, hukum dan pengawasan), evaluasi pembelajaran (tes tertulis, diskusi kelompok, studi kasus).
2. Pelaksanaan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak adalah adanya dukungan dan kerjasama dari segenap komponen sekolah baik dari kepala sekolah, dewan guru, maupun staff dan karyawan, serta dukungan dari keluarga dalam menanamkan nilai-nilai

ajaran agama islam melalui pendidikan karakter. Adanya kegiatan diluar pembelajaran turut membantu dalam pelaksanaan integrasi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak seperti keputrian, sholat berjamaah, kajian rutin, dan lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak adalah kurangnya bahan ajar, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, pengaruh media sosial, dan kondisi siswa serta lingkungan pergaulan yang berbeda-beda.

B. Saran-saran

Untuk penyempurna proses pembelajaran aqidah akhlak khususnya materi yang menyangkut dengan pendidikan seksual yang ada di MTS Ma'arif NU Pituruh, maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan diantaranya :

1. Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengadakan seminar khusus bagi orang tua guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini. Seminar ini dapat membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dengan informasi yang tepat untuk melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual serta membangun komunikasi yang terbuka dan sehat di keluarga. Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan seksual anak dapat menjadi lebih optimal dan mendukung perkembangan karakter serta kesadaran anak akan kesehatan reproduksi dan keselamatan diri.

2. Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a. Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan baik, hendaknya dalam menjelaskan materi terkait dengan pendidikan seksual dilakukan secara lebih terperinci. Mengingat betapa pentingnya materi pendidikan seksual yang benar dapat memberikan dampak terhadap perkembangan serta pengetahuan seksual peserta didik.

- b. Agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik hendaknya menggunakan strategi, metode yang inovatif dan kreatif. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan tidak merasa jenuh saat menerima pembelajaran di kelas.
- c. Dalam pembelajaran di kelas sebaiknya tidak hanya terfokus pada satu siswa saja, akan tetapi harus memperhatikan siswa-siswa yang lain, agar tidak hanya beberapa saja yang dominan di kelas.

3. Guru/karyawan

- a. Dapat menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga proses penanaman nilai-nilai ajaran islam terutama yang terkait dengan pendidikan seksual dapat teramalkan dengan baik.
- b. Dapat bekerjasama dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada peserta didik untuk mewujudkan visi dan misi MTS Ma'arif NU Pituruh.

4. Orang Tua

- a. Dapat berkontribusi dalam mengawasi dan mengontrol pergaulan peserta didik di rumah, sehingga terhindar dari dampak pergaulan bebas dan penyimpangan perilaku seksual.
- b. Dapat mendidik peserta didik melalui pendidikan seksual secara baik dan benar, sehingga anak-anak dapat terbiasa berperilaku baik dan sopan.

- c. Dapat menjadi contoh yang baik di rumah dalam hal bertutur kata, perilaku, serta berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

5. Peserta Didik

- a. Agar lebih berhati-hati dalam pergaulan, dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
- b. Menghindari media-media seperti buku-buku, situs pornografi, dan lainnya yang dapat merusak kepribadian peserta didik.
- c. Dapat mencari buku atau sumber bacaan serta guru yang baik, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan seksual.
- d. Mengamalkan serta mempelajari lebih lanjut apa yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah, khususnya berkaitan dengan pendidikan seksual, agar materi yang telah disampaikan tidak hanya pengetahuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Muhammad Nur, dan Fitriani Fitriani. "SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>.
- Haningsih, Sri, Burhan Nudin, Muhammad Najib Asyrof, Zikry Septoyadi, dan Vita Lastriana Candrawati. *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*. 1. UII Press Yogyakarta, 2022.
- Jusma, Putri Annisa, Nilmawati Bur, Umi Nur Khalifatun, Nurul Annisa, dan Jabal Nur. "IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI MATERI DALAM KURIKULUM." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. No.12 (2024): 423–26.
- Mukri, Syarifah Gustiawati. "Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam." *Mizan: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (2018): hal: 2-15. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>.
- Musriana Luthfiah Hasibuan, Nurmala Sari, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Konsep Dasar Strategi pembelajaran (Direct Instruction)." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024): 65–76. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1159>.
- Navaron, Attan. "Evaluasi kinerja organisasi dan strategi penyelenggaraan pendidikan seksual pada peserta didik di madrasah aliyah negeri Kendal."

Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v1i2.2024.386>.

Nur Latifah Lubis, Abdul Fattah Nasution, dan Juli Julaiha Pulungan. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Pendidikan Seks Di SMP Swasta Budisatrya Medan.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 316–24. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.445>.

Saputra, Adi, Irsyad Dhahri, dan Imam Suyitno. *INTEGRASI PENDIDIKAN SEKS PADA PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBINA MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 4 SAPE KABUPATEN BIMA*. 9, no. No.4 (2022).

Sari, Cut Kumala, Melianda Futri, dan Delima Putri. “Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah Mencegah Bukan Mengajarkan: Membangun Generasi Muda yang Sehat dan Bertanggung Jawab.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no. No.3 (2025): 127–33. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1670>.

Soebagio, Rita Hendrawaty. *ANALISIS TERHADAP TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME PADA PROGRAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS KOMPREHENSIF (CSE) DALAM PANDANGAN ISLAM*. 1, no. No.1 (2020): 26–44.

Syarifudin, Nurhayati, M. Ubaidillah Alghifary Slamet, dan Syahida Rena. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Baligh (Dirab) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja.” *JIIP -*

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 2 (2022): 419–27.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.438>.

Syekha, Syekha. “URGensi PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM RUMAH TANGGA (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM).” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 68–80.
<https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.534>.

Widyastuti, Herlina. *Strategi Intergrasi Teknologi Digital Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Sekolah*. 9, no. No 2 (2024): 1–11.

Abidin, A. Mustika. “PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN (STUDI PADA ANAK).” *AN-NISA* 15, no. 1 (18 Desember 2022): 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.

Ahmad, dan Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. No.1 (Desember 2021): 173–86.

Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Aulia, Dina. “Implementasi Metode Ceramah Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun di Wilayah Rw 01 Kelurahan Petukangan Selatan.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, Skripsi, 2023.

- Bahri, Saeful, dan Lana Laelatussyifa. "EDUKASI SEKS BERBASIS INTEGRASI AGAMA DAN SAINS." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (Agustus 2024): 349–59.
- Effendi, Muhammad Nur, dan Fitriani Fitriani. "SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (27 Februari 2023): 31–49. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>.
- Fathiyyah, Siti. "Hubungan Pendidikan Seksual dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tanggerang." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2011, Skripsi, 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4527/1/101470-SITI%20FATHIYYAH-FITK.PDF>.
- Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, Erlin Ifadah, Abd. Rahman. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Haningsih, Sri, Burhan Nudin, Muhammad Najib Asyrof, Zikry Septoyadi, dan Vita Lastriana Candrawati. *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*. 1. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2022.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- Hidayah, Siti Sabila, dan Achmad Junaedi Sitika. “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH FENOMENA BUDAK CINTA (BUCIN) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII B MTS AL-FATHIMIYAH KARAWANG” 06, no. 3 (Agustus 2024): 363–79.
- Ilham, Lailul. “Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual.” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 1–13. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>.
- Lenaini, Ika. “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING” 6, no. 1 (2021).
- Mawardi, Imam. “IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DALAM KELUARGA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)” 8, no. 1 (2017).
- Musriana Luthfiah Hasibuan, Nurmala Sari, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Konsep Dasar Strategi pembelajaran (Direct Instruction).” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (7 Mei 2024): 65–76. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1159>.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, dan Andika Agus Setiawan. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 135–42.
- Rakhmawati, Ellya, Siti Fitriana, dan Suyitno. “LAYANAN INFORMASI: HAMBATAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN

- SEKSUAL ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA JAWA.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. No 2 (2023): 1895–1901.
- Raniyah, Qaulan, dan Nugraha Nasution. “Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1821–29.
- Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizky, M Sofatur, dan Yani Aguspriyani. “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DALAM MENGATASI KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA” 3, no. 1 (2023).
- Soebagio, Rita Hendrawaty. “ANALISIS TERHADAP TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME PADA PROGRAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS KOMPREHENSIF (CSE) DALAM PANDANGAN ISLAM” 1, no. No.1 (2020): 26–44.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suteja, Jaja. “Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak” 4, no. 2 (Desember 2021): 115–36.
- Suteja, Jaja, dan Komariah Komariah. “Implementasi Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan.” *Prophetic :*

- Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 255. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5812>.
- Syarifudin, Nurhayati, M. Ubaidillah Alghifary Slamet, dan Syahida Rena. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Baligh (Dirab) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2 Februari 2022): 419–27. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.438>.
- Syekha, Syekha. “URGENSI PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM RUMAH TANGGA (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM).” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 1, no. 1 (22 September 2021): 68–80. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.534>.
- Tri Mario Adi, Mochamad Bagus. “PEMBENTUKAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN SEKS.” *UIN Sunan Ampel*, 2019, 1–130.
- Wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII A, Tanggal 6 Februari 2025, di MTS Ma’arif NU Pituruh, t.t.
- Wawancara bersama Ibu Heni. Di MTS Ma’arif NU Pituruh, 6 Februari 2025.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” 30 September 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.
- Zainullah, Achmad. “Metode Pendidikan Seks Ditinjau Dari Prespektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu Pada Buku ‘Pendidikan Seks Nusantara’ Karya Safrudin Aziz.” *UIN Sunan Kalijaga*, 2020, 1–81.

- Andriani, Ana, dan Tri Yuningsih. “Pencegahan Pelecehan Seksual Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Seksual Menurut Islam.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (5 April 2023): 294. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16511>.
- Arnold Augina Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, No.3 (2020): hal 150-153. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Dr. Ajat Rukajat, M. MPd. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- Fathiyyah, Siti. “Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2011, 0111-10-9956;7066 PAInt, vii (5 Oktober 2012): 79 hal.
- Fauziah, Ulfah Nur. “Integrasi Pendidikan Seks Perspektif Islam Dengan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, Agustus 2024, 2–18.
- Fina Rizkina. “Local Genius Seni Tari Jaranan Dalam Perspektif Muhammadiyah di Desa Kalirejo Lampung Tengah,” Skripsi, 2018, hal 29-35.
- Hasanah, Uswatun. “Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam)” 1, no. Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (September 2018): 63–68.

- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam" 02, no. 02 (2014): 179–94.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.
- Ilham, Lailul. "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 1–13. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>.
- Ine Nirmala, Lely Camelia. "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul)." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): hal: 27-32.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiyatni, dan Rahma Kusumandari. "Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman" 3, no. 2 (2023).
- Kifli, Zul Kifli. "Interpretasi Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *FIKRUNA* 4, no. 2 (3 Agustus 2022): 98–107.
<https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.81>.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahniah Maulida Fitria. "Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (19 Januari 2024): 41–55. <https://doi.org/Prefix DOI 10.9644/scp.v1i1.332>.
- Maryati, Sri. "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah." *digilib UIN Sunan Gunung Djati*, Mei 2022, Hal: 2-5.

- Masitoh, Itoh Masitoh, Muhajir Muhajir, Hasbullah Hasbullah, Teguh Fachmi, dan Ade Adriadi. “Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual: Penelitian di MTs Al-Fathaniyah Serang, Banten: pencegahan kekerasan seksual remaja pada model pembelajaran fiqih kontekstual.” *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (7 Juni 2022): 85–96. <https://doi.org/10.32678/genealogipai.v9i1.5517>.
- Mertha Jaya, I Made. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020, 2020.
- Mukri, Syarifah Gustiawati. “Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Mizan: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (12 Juni 2018): hal: 2-15. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>.
- Nawangsari, Dyah. “Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (5 November 2015): 74. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.639>.
- Nisa, Syaifi Udzkhiyatin, dan Najla Aliyah Athifah. “Integrasi Pendidikan Seksual Dalam Ilmu Fikih Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual” 1, no. 2 (Juli 2023): Hal. 1-18.
- Pasaribu, Munawir. “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (31 Oktober 2022): 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>.
- Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Muhammad Suyudi, Nasrul Wathon, dan Madrasah Aliyah Al-Falah

- Karangrejo Pacitan. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QOLAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (30 November 2020). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.
- Qodir, Haris Abdul. "Strategi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember)." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 06, no. No. 1 (Juni 2023): 31–49.
- Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak." *INSANIYAH: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1 Januari 1970): 47–67. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.
- Sukamti. "Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*, 29 Juli 2019, Hal: 580.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'shum, Mery Fittria, dan Muhammad Tarmizi. "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (17 Februari 2021): 11–22. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.4>.
- Suteja, Jaja. "Reorientasi Pendidikan Seks Berbasis Keislaman dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Cirebon." *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* Vol. 07, No. 1 (Juni 2024): hlm. 7-17.
- Syekha, Syekha. "Urgensi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Rumah Tangga (tinjauan pendidikan islam)." *educator : Jurnal Inovasi Tenaga*

Pendidik dan Kependidikan 1, no. 1 (22 September 2021): 68–80.

<https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.534>.

Yazidi, Akhmad. “Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

(the understanding of model of teaching in curriculum 2013).” *jurnal*

bahasa, sastra dan pembelajarannya 4, no. 1 (1 April 2014): 89.

<https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.

Zella Tiffany, Cut Medika, dan Bambang Pudjianto. “Tipe Penelitian Deskripsi

Dalam Ilmu Komunikasi.” *Diakon : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2

(28 Desember 2018): 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Instrumen Penelitian

BLUEPRINT PANDUAN WAWANCARA (*Small Group Discussion*) di MTS

MA'ARIF NU PITURUH

Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.00 – 14.00 WIB

JUDUL PENELITIAN: INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII MTS MA'ARIF NU PITURUH
PURWOREJO JAWA TENGAH

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengintegrasikan materi Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	1. Integrasi Materi 2. Faktor Penghambat dan Pendukung	Pendidik	1. Bagaimana Pendidikan seksual yang diajarkan di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	
				2. Apa yang mendasari pelaksanaan pengajaran pendidikan seksual di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	

				3. Apakah di MTS Ma'arif NU Pituruh sudah diajarkan materi yang berhubungan pendidikan seksual, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?	
				4. Bagaimana cara mengintegrasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII ?	
				5. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?	
				6. Materi apa saja yang mengandung unsur pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan di kelas VIII?	
				7. Bagaimana sikap Ibu dalam mengajar materi pendidikan seksual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang mayoritas peserta didiknya memiliki perkembangan/pertumbuhan seksualitas yang berbeda/ kelas campuran?	
				8. Bagaimana minat peserta didik dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, khususnya jika materi pelajaran berhubungan dengan pendidikan seksual?	
				9. Seperti yang diketahui bahwa media massa di negara	

				Indonesia sudah sangat berkembang maju, seperti adanya TV, internet, HP, sosmed dsb, dan yang diketahui juga bahwa media masa memiliki andil terhadap timbulnya penyalahgunaan perilaku seksual terhadap remaja. Yang ingin saya tanyakan yakni apakah peserta didik di kelas VIII sudah disampaikan tentang pengaruh media massa terhadap penyalahgunaan perilaku seks peserta didik? Kalau iya, di dalam materi apa dan bagaimana pelaksanaannya?	
				10. Di dalam konsep pendidikan seksual, disana diajarkan tentang haid/menstruasi, apakah materi tersebut sudah dijelaskan kepada peserta didik di MTS Ma'arif NU Pituruh? Kalau sudah, di kelas berapa?	
				11. Di dalam materi pendidikan seksual kelas VIII yaitu mengenai Akidah Akhlak. Di dalam praktek pembelajarannya apa saja poin-poin penting yang Ibu sampaikan kepada peserta didik? Mengapa?	
				12. Sebagai seorang pendidik mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh, bagaimana Ibu mengajarkan /menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik untuk	

				menggunakan hijab sesuai syariat dan menjaga etika pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan?	
				13. Fenomena pacaran sudah menjadi salah satu budaya dikalangan remaja , sebagai seorang pendidik bagaimana cara bapak menyikapi fenomena tersebut? Dan bagaimana pula cara ibu mendidik agar mereka pacaran dalam batas yang wajar?	
				14. Teknik evaluasi apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan materi pendidikan seksual?	
				15. Dari beberapa teknik tersebut, aspek apa yang sudah dicapai?	
				16. Terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jika pada hari tersebut tidak tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki,/peserta didik belum sepenuhnya paham, apa yang akan Ibu lakukan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut?	
				17. Apakah integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII sudah teralisasi dengan baik ?	
2.	Apa faktor penghambat dan pendukung terkait dengan integrasi			1. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Akidah	

	materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh?			Akhlaq di MTS Ma'arif NU Pituruh kelas VIII?	
				2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh kelas VIII?	
				3. Bagaimana upaya guru-guru di MTS Ma'arif NU Pituruh dalam mencegah dan menaggulangi peserta didiknya dari penyimpangan perilaku seksual yang sekarang marak terjadi dikalangan remaja?	

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengintegrasikan materi Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	1. Integrasi Materi 2. Faktor Penghambat dan Pendukung	Peserta Didik	1. Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?	
				2. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksual?	
				3. Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seksual yang di jarkan dalam	

				mata Pelajaran Akidah Akhlak?	
				4. Menurut anda, apakah pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?	
				5. Apakah anda sudah memahami materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas ?	
				6. Menurut anda pendidikan seksual seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?	
				7. Bagaimana sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	
				8. Bagaimana sikap anda terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda	

				menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?	
				9. Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seksual?	
2.	Apa faktor penghambat dan pendukung terkait dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh?			1. Menurut anda, apakah factor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pendidikan seksual dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas ?	
			Peserta Didik Perempuan	1. Apakah sudah haid/menstruasi? Kalau sudah pengetahuan tentang haid didapat dari siapa?	

B. Lampiran 2
Transkrip hasil wawancara

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengintegrasikan materi	1. Integrasi Materi	Pendidik	1. Bagaimana Pendidikan seksual yang diajarkan di	Kalo untuk di MTS NU Pituruh dalam pembelajaran akidah akhlak itu tidak membahas tentang

Pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	2. Faktor Penghambat dan Pendukung		MTS Ma'arif NU Pituruh ?	seksualnya akan tetapi tentang akhlaknya pergaulan remaja. Jadi ada sedikit-sedikit tentang pendidikan seksualnya akan tetapi lebih globalnya tentang akhlak pergaulan remaja.
			2. Apa yang mendasari pelaksanaan pengajaran pendidikan seksual di MTS Ma'arif NU Pituruh ?	Jadi kan di dalam pendidikan seksual juga harus ada akhlaknya, dan di MTS ini di selenggarakan pendidikan moral untuk menghadapi pendidikan seksual itu pergaulan remaja tepatnya di materi yang mempelajari tentang bahaya-bahayanya ketika pergaulan remaja itu menyimpang. Masuknya ke seks, minumam keras, dari semua itu dalam lingkup pergaulan remaja.
			3. Apakah di MTS Ma'arif NU Pituruh sudah diajarkan materi yang berhubungan pendidikan seksual, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?	Sudah diajarkan (telah dijawab di pertanyaan sebelumnya)
			4. Bagaimana cara mengintegrasikan materi pendidikan seksual	Pertama akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap teman, saudara, itu kan menjurusnya ke integrasi includ dalam pendidikan seksual karena jaman

				n seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII ?	sekarang pendidikan seksual tidak hanya mencakup tentang pergaulan bebas, akan tetapi ada beritanya ayahnya, temannya, atau tetangganya bahkan kerabatnya itu bisa mencondong ke seksual itu. Nah disini semua materi dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat terintegrasi kepada pendidikan seksual mulai dari awal sampai akhir, akan tetapi yang sangat condong yaitu penyimpangan eeee penyimpangan pergaulan remaja.
				5. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?	Akidah akhlak saya biasanya karena sekarang itu digitalisasi tetap menampilkan digitalisasi, akan tetapi mereka itu kurang fokus pada materi. Kadang kita perlu eee ceramah trus yang kedua yang mereka extion itu namanya apa yaaa, jadi anak itu berperan aktif kayak cbsa, tapi kan untuk nama-nama modelnya itu kan banyak ada yang presentasi ada yang apa, intinya cbsa anak-anak mencontohkan sendiri, karena mereka yang mengalami, nanti saya yang memberikan materi-materi seperti ini lo, seperti ini lo, silahkan mencontohkan. Kan mereka ada yang saya kasih kesempatan untuk menampilkan seperti apa sih kenakalan remaja sekarang.

				6. Materi apa saja yang mengandung unsur pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan di kelas VIII?	Kelas 8 yang masuknya itu membiasakan akhlak terpuji sebagai husnudzan, tawadu', tasamuh, dan ta'awu, trus yang kedua adab bersosial dalam pandangan islam. Kalo di kelas 9 etika dalam kehidupan sehari-hari, sekarang karena kurikulum merdeka sub babnya itu kurang masuk, kayak seumpama materinya apa ternyata dalemnya apa gitu. Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
				7. Bagaimana sikap Ibu dalam mengajar materi pendidikan seksual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang mayoritas peserta didiknya memiliki perkembangan/pertumbuhan seksualitas yang berbeda/kelas campuran ?	Karena heterogen jadinya saya menganggap semua itu tidak tahu dulu setelah itu, setelah menganggap mereka tidak tahu saya memberi pendahuluan atau persepsi kepada mereka setelah itu saya mencoba untuk eee mereka itu mengeluarkan apa sih yang mereka tau setelah itu ditarik kesimpulan.

				8. Bagaimana minat peserta didik dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, khususnya jika materi pelajaran berhubungan dengan pendidikan seksual?	Sangat minat sekali motivasinya sangat tinggi, karena mungkin mereka itu ingin mencari jati diri sangat antusias beda dengan materi-materi yang lain. Mereka benar-benar memberi apa ya pendapatnya itu lebih semangat, saya seperti ini, saya seperti ini, bahkan mereka tidak segan-segan menanyakan sesuatu apa yang terjadi dalam dirinya.
				9. Seperti yang diketahui bahwa media massa di negara Indonesia sudah sangat berkembang maju, seperti adanya TV, internet, HP, sosmed dsb, dan yang diketahui juga bahwa media masa memiliki	Sudah kemaren kan saya presentasi dan saya putarkan film, film tentang eee pertama tentang berubah, film pendek berubah, penayangan film begini lo seperti ini eee bahayanya bahaya terhadap kebijakan bermedsos.

				andil terhadap timbulnya penyimpangan perilaku seksual terhadap remaja. Yang ingin saya tanyakan yakni apakah peserta didik di kelas VIII sudah disampaikan tentang pengaruh media massa terhadap penyelewengan perilaku seks peserta didik? Kalau iya, di dalam materi apa dan bagaimana pelaksanaannya?	
				10. Didalam konsep pendidikan seksual, disana diajaraka	Sudah itu pembelajaran fiqih.

				n tentang haid/menstruasi, apakah materi tersebut sudah dijelaskan kepada peserta didik di MTS Ma'arif NU Pituruh? Kalau sudah, di kelas berapa?	
				11. Di dalam materi pendidikan seksual kelas VIII yaitu mengenai Akidah Akhlak. Didalam praktek pembelajarannya apa saja poin-poin penting yang Ibu sampaikan kepada peserta didik? Mengapa?	Bahaya tentang pergaulan remaja dan kebijakan bermedsos yang diawali dengan bermedsos begitu.
				12. Sebagai seorang	Sebagai seorang pendidik mata pelajaran Akidah

				pendidik mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh, bagaimana a Ibu mengajar kan /menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik untuk menggunakan hijab sesuai syariat dan menjaga etika pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan?	Akhlak di MTs Ma'arif NU Pituruh, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik terkait penggunaan hijab sesuai syariat dan menjaga etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut: 1. Memberikan Pemahaman yang Benar - Menjelaskan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan kewajiban berhijab bagi perempuan serta pentingnya menjaga batas pergaulan dalam Islam. - membangun kesadaran bahwa hijab adalah bagian dari ketaatan kepada Allah. 2. Menjadi Teladan - Pendidik harus menjadi contoh dalam berpakaian sesuai syariat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam berinteraksi dengan lawan jenis. - Menunjukkan sikap hormat dan menjaga batasan pergaulan yang baik. 3. Mengadakan Diskusi - Membahas dampak positif dari menjaga batas pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mengintegrasikan dalam Pembelajaran
--	--	--	--	---	---

					- Mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan siswa, sehingga mereka memahami bahwa ajaran Islam bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. . 5.Memberikan Motivasi dan Apresiasi - Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menjaga hijab dan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam. - Menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan menyenangkan agar mereka merasa nyaman dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.
				13. Fenomena pacaran sudah menjadi salah satu budaya dikalangan remaja , sebagai seorang pendidik bagaimana cara bapak	Fenomena pacaran di kalangan remaja adalah tantangan bagi para pendidik, sehingga perlu disikapi dengan bijak. Saya akan mengatasinya dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang batasan dalam pergaulan sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Saya ingin menanamkan kesadaran bahwa interaksi antara laki-laki dan

				menyikap i fenomena tersebut? Dan bagaiman a pula cara ibu mendidik agar mereka pacaran dalam batas yang wajar?	perempuan harus tetap dalam batas yang wajar, saling menghormati, dan tidak melanggar norma agama maupun sosial. Pendekatan ini akan dilakukan melalui diskusi terbuka, contoh nyata, serta penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam.
				14. Teknik evaluasi apa yang Ibu gunakan dalam pembelajara n Akidah Akhlak yang berkaitan dengan materi pendidika n seksual?	Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mencakup pendidikan seksual, saya menggunakan berbagai metode evaluasi. Misalnya, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, diskusi kelompok untuk mengasah pemikiran kritis siswa, serta studi kasus agar mereka dapat melihat secara nyata dampak dari pergaulan bebas dan pentingnya menjaga diri.
				15. Dari beberapa teknik tersebut, aspek apa yang sudah dicapai?	Dari evaluasi tersebut, ada beberapa pencapaian yang sudah terlihat, seperti meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan, kesadaran mereka terhadap konsekuensi dari pergaulan bebas, serta sikap yang lebih bijaksana saat berinteraksi dengan lawan jenis.

				16. Terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jika pada hari tersebut tidak tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki, peserta didik belum sepenuhnya paham, apa yang akan Ibu lakukan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut?	Jika dalam pembelajaran ada tujuan yang belum tercapai atau siswa masih kesulitan memahami materi, saya akan menerapkan strategi remedial. Ini bisa berupa pengulangan materi dengan pendekatan yang berbeda, memberikan contoh yang lebih relevan dengan kehidupan mereka, atau melakukan pendekatan secara individu bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.
				17. Apakah integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII sudah teralisasi	Saya telah mengupayakan integrasi pendidikan seksual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII dengan pendekatan yang sesuai, seperti diskusi interaktif, penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pemanfaatan kisah-kisah dalam Islam sebagai teladan. Namun, efektivitasnya masih bisa

				an dengan baik ?	ditingkatkan dengan melibatkan peran orang tua serta pendekatan yang lebih kontekstual agar siswa benar-benar memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa faktor penghambat dan pendukung terkait dengan integrasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh?			1. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh kelas VIII?	*Faktor Pendukung:* 1. *Dukungan dari sekolah* – Sekolah memiliki kebijakan yang memungkinkan pendidikan seksual diajarkan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. 2. *Kurikulum yang relevan* – Materi tentang pendidikan seks sudah terintegrasi dalam pelajaran Akidah Akhlak, sehingga bisa disampaikan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. 3. *Keterbukaan orang tua* – Beberapa orang tua dan wali murid memahami pentingnya pendidikan seksual dalam membentuk akhlak anak dan mendukung pembelajaran di sekolah. 4. *Kesiapan guru* – Saya dan rekan-rekan guru sudah membekali diri dengan pemahaman yang baik serta cara penyampaian yang sesuai dengan usia siswa. 5. *Lingkungan sekolah yang mendukung* – Adanya diskusi, bimbingan, dan konseling yang membantu siswa memahami batasan

					pergaulan yang sehat sesuai ajaran Islam.
				2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif NU Pituruh kelas VIII?	*Faktor Penghambat:* Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan yang saya hadapi, di antaranya: 1. *Pandangan tabu terhadap pendidikan seksual* – Masih ada anggapan di masyarakat bahwa pembahasan tentang seks di sekolah itu tidak pantas, padahal yang kami ajarkan adalah pendidikan berbasis akhlak dan agama. 2. *Terbatasnya bahan ajar* – Referensi yang spesifik untuk pendidikan seksual dalam perspektif Islam masih minim, sehingga perlu mencari sumber tambahan agar pembelajaran lebih maksimal. 3. *Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua* – Beberapa orang tua masih menganggap pendidikan seksual sebagai urusan keluarga, bukan bagian dari sekolah. 4. *Pengaruh negatif dari media sosial* – Informasi yang beredar di internet dan media sosial seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, sehingga menimbulkan tantangan dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.

				3. Bagaimana upaya guru-guru di MTS Ma'arif NU Pituruh dalam mencegah dan menaggulan gi peserta didiknya dari penyimpangan perilaku seksual yang sekarang marak terjadi dikalangan remaja?	*Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Seksual:* Sebagai guru, saya berusaha untuk membimbing siswa agar terhindar dari penyimpangan perilaku seksual dengan beberapa langkah berikut: 1. Memberikan pemahaman tentang pergaulan dalam Islam – Saya selalu menjelaskan bahwa Islam mengajarkan batasan dalam pergaulan demi menjaga kehormatan diri dan menghindari dampak negatif. 2. Menyisipkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran – Tidak hanya di kelas, saya juga mengingatkan mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar selalu menjaga akhlak dalam bergaul. 3. Pendekatan personal– Jika ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda pergaulan bebas atau perilaku yang kurang baik, saya mencoba berbicara secara pribadi untuk memberikan bimbingan. 4. Bekerja sama dengan orang tua– Saya berusaha membangun komunikasi dengan orang tua agar mereka juga ikut berperan dalam membimbing anak-anak mereka di rumah melalui kegiatan rutin mujaahadah yang diadakan
--	--	--	--	---	---

					setiap bulan di MTs Ma'arif NU Pituruh 5. Menanamkan budaya malu dan kontrol diri – Saya sering mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan memiliki kontrol atas perilaku mereka agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang menyimpang. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami pendidikan seksual dalam konteks agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.
--	--	--	--	--	---

PESERTA DIDIK

(Laki-laki)

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?	Juli Hamdan, Kelas VIII A
2.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksual?	Pendidikan yang membahas tentang aturan yang dilarang oleh Allah swt
3.	Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak?	Baik, supaya siswa-siswi mengerti apa itu pendidikan seksual

4.	Menurut anda, apakah pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?	Sudah sesuai dengan yang diharapkan
5.	Apakah anda sudah memahami materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas ?	Saya sudah memahami materi pendidikan seksual
6.	Menurut anda pendidikan seksual seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?	Pacarana, zina, dll yang dilarang Allah swt.
7.	Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Menerapkannya sesuai yang diajarkan oleh guru di kelas
8.	Bagimana sikap anada terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?	Menjauhinya, caranya sering shalat, membantu orang tua, dan tidak berteman sembarangan
9.	Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajra mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seksual?	Harapannya program dan kegiatannya yang diajarkan dapat diterapkan oleh siswa-siswi MTs
10.	Menurut anda, apakah factor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pendidikan seksual dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas ?	Factor pendukung siswa jadi lebih paham apa itu seksual, penghambat terkadang siswa lupa dan akhirnya terjerumus hal-hal negatif

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?	M. Lathoifulimman, Kelas VIII A
2.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksual?	Pendidikan seksual adalah pendidikan yang harus kita ketahui di masa remaja ini.
3.	Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak?	Cukup mudah untuk dipahami
4.	Menurut anda, apakah pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?	Ada yang iya, ada yang enggak
5.	Apakah anda sudah memahami materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas ?	sudah
6.	Menurut anda pendidikan seksual seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?	Tentang pergaulan bebas karena siswa-siswi zaman sekarang banyak yang pacaran.
7.	Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	perilaku saya semakin berhati-hati
8.	Bagimana sikap anada terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?	Sikap saya kecewa karena orang-orang sumuran saya sudah banyak yang pacaran, cara menjauhkan dirinya dengan menghindari pacaran.

9.	Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seksual?	Harapan saya di MTs Ma'arif NU Pituruh dilarang ada siswa/siswi berpacaran
10.	Menurut anda, apakah factor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pendidikan seksual dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas ?	Pendukung : siswa/siswi di kelas dapat mendengarkan pembelajaran ini Penghambat : siswa/siswi masih ada yang berpacaran

PESERTA DIDIK

(Perempuan)

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?	Musfiroh Nur Fauziah, VIII A
2.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksual?	Sesuatu/perbuatan yang tidak baik, apalagi dalam usia remaja (seksual), untuk menghindarinya kita jangan melakukan tawuran, pacarana, dll.
3.	Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak?	Baik, agar seorang remaja tidak terjerumus ke perbuatan tercela
4.	Menurut anda, apakah pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?	Sudah, yaitu mencari jati diri
5.	Apakah anda sudah memahami materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas ?	Sudah, sedikit-sedikit paham

6.	Menurut anda pendidikan seksual seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?	Anti pacarana, anti tawuran, anti pergaulan bebas, dll.
7.	Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Mencoba untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya
8.	Bagimana sikap anada terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?	Menghindarinya, dengan cara selalu bertaqwa pada allah. Selalu membaca buku ilmu pengetahuan, selalu dalam lingkungan keluarga, dan harus mondok / mengaji yaa.
9.	Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajra mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seksual?	Tidak ada yang merokok dalam sekolah dan berpacaran
10.	Menurut anda, apakah factor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pendidikan seksual dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas ?	- Pendukung : guru menjelaskan dengan baik, dan memberikan motivasi - Penghambat : sedikit belum paham
11.	Apakah sudah haid/menstruasi? Kalau sudah pengetahuan tentang haid didapat dari siapa?	Sudah, dari orang tua, dan mba'' yang ada dipondok

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?	Nayla Inas Kharimah, VIII A
2.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksual?	Pendidikan seksual adalah suatu pendidikan yang mempelajari berbagai aktivitas yang di dalmnya terdapat hal, seperti hal yang tidak boleh dilakukan siswa untuk dihindari, dll.

3.	Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak?	Baik, karena materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk dipelajari, untuk memperbaiki akhlak, etika, dan moral para siswa siswi.
4.	Menurut anda, apakah pendidikan seksual yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?	Ya, karena pendidikan materi seksual tersebut sangat dibutuhkan karena terdapat berbagai pengetahuan yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
5.	Apakah anda sudah memahami materi pendidikan seksual dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas ?	sudah
6.	Menurut anda pendidikan seksual seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?	Tidak boleh tawuran, menghindari minum-minuman keras, mengetahui batas anatar lawan jenis, tidak boleh bullying, dll.
7.	Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Sangat penting untuk kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekitar seperti mengetahui batas antar lawan jenis, menghindari narkoba, menghindari menonton yang diatas 18+, dan masih banyak lagi.
8.	Bagimana sikap anada terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?	Menghindarinya dengan melakukan kegiatan yang positif
9.	Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seksual?	Semoga kegiatan belajar mengajar di MTS Ma'arif NU Pituruh dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan para siswa-siswi di MTS
10.	Menurut anda, apakah factor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pendidikan seksual dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas ?	- Faktor pendukung : dapat membantu para siswa untuk mengetahui tentang pergaulan remaja - Factor penghambat : para siswa harus mendapatkan waktu untuk dapat memahami tentang pendidikan seksual

11.	Apakah sudah haid/menstruasi? Kalau sudah pengetahuan tentang haid didapat dari siapa?	Sudah, saya mendapat pengetahuan tentang haid dari guru sekolah saya.
-----	--	---

C. Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Heni guru mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A



Dokumentasi bersama siswa kelas VIII A



Halaman MTS Ma'arif NU Pituruh



Kegiatan keagamaan kajian rutin



Kegiatan keagamaan sholat berjama'ah dan mujahadah